

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI (PROYEKTOR)  
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 MOGOLAING  
KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT KOTA  
KOTAMOBAGU**

**SKRIPSI**

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**MOHAMMAD FACHRI RAWULI LIMBALO**

**NIM : 3200064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG**

**2024**



**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG**  
Jl. D.1. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Fachri Rawuli Limbalo  
NIM : 3200064  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kotamobagu, 31 Juli 2024



Mohammad Fachri Rawuli Limbalo

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH**

Pembimbing I



Dr. Mu'ammam, M.Ag  
NIDN. 2114037602  
Tanggal: 31 Juli 2024

Pembimbing II



Nursidik, S.Pd.I., M.A.  
NIDN. 2110018001  
Tanggal: 31 Juli 2024

Mengetahui  
Ketua Program Studi S1 PAI  
INSIP PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I.  
NIDN. 2101088102  
Tanggal:

Nama : Mohammad Fachri Rawuli Limbalo  
NIM : 3200064  
Angkatan : 2020/2021  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu**

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi dengan berjudul: Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

Yang disusun Oleh:

Nama : Mohammad Fachri Rawuli Limbalo

NIM : 3200064

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut agama islam Pemalang, Pada Tanggal Mei 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

### Panitia Ujian

Ketua sidang



Syifayati, S.Ag., MSI  
NIDN. 2105067502

Sekretaris sidang



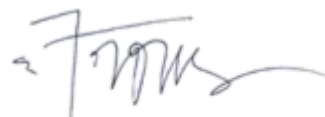
Oni Marliana Susianti, M.Pd  
NIDN. 2117039302

Penguji I



Wahyudin, M.Pd  
NIDN. 2118067701

Penguji II



Mochamad Afroni, M.Pd  
NIDN. 2104019102

Pembimbing I



Dr. Mu'ammam, M.Ag  
NIDN. 2114037602

Pembimbing II



Nursidik, S.Pd.I., M.A.  
NIDN. 2110018001

## ABSTRAK

**Mohammad Fachri Rawuli Limbalo, 2024, Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang**

Adapun masalah yang penulis temukan melalui penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobag, diperoleh data yang menunjukkan penggunaan media pembelajarannya cukup baik dan motivasi belajar siswa juga tergolong cukup baik. rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode angket dan dokumentasi. Hasil analisa data penulis menggunakan rumus chi kuadrat. Hasil analisis tersebut penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran bahwa 68 responden yang menjadi subjek penelitian 5 responden (29%) menjawab penggunaan teknologi pembelajaran pada kategori kurang, 7 responden (42%) menjawab penggunaan teknologi pembelajaran pada kategori cukup, dan 5 responden (29%) menjawab penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran pada kategori tinggi. Kemudian, berdasarkan hasil penarikan angket tentang motivasi belajar dapat diketahui bahwa 17 responden yang menjadi subjek penelitian 11 responden (65%) memiliki motivasi yang kurang, 0 responden (0%) memiliki motivasi yang cukup, dan 6 responden (35%) memiliki motivasi yang baik. Kemudian, penulis menguji hipotesis dengan menggunakan rumus ChiKuadrat ( $X^2$ ) dengan menginterpretasikan hasil Chi Kuadrat hitung ( $x^2$ ) dengan Chi Kuadrat tabel ( $x^2$ ). Diperoleh harga Chi Kuadrat hitung ( $X^2$ ) yaitu 1,507 lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% pada df atau db = 4 yaitu 9,488, dengan demikian harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% karenanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kata Kunci: *Teknologi Pembelajaran, motivasi belajar siswa*

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ

شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah : 216)

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah *subhaanahu wa ta'ala* seiring mengakhiri masa studi penelitian ini, maka Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayah (Abas Limbalo) dan Ibu (Selviah A. W Van Gobel ME) yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya. Sehingga mencapai jenjang pendidikan ini, Semoga Allah *azza wa jalla* membalas semua kebaikan kalian dengan balasan terbaik di sisi-NYA,
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk kakak saya tercinta (drg. Sri Puspita Ratih Limbalo) yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.
3. Skripsi ini saya persembahkan kepada sahabat terdekat, yaitu Muh Rianda Bakung, dan Aditya Saputra Papatungan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teman-teman seperjuangan PAI dan Almamater ku Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*, karena atas ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, pemimpin kita, suri tauladan kita Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* dan semoga kita semua dapat menjadi pengikutnya yang setia hingga akhir khayat nanti. *Aamiin*.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang telah ditentukan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam (INSIP) pemalang

Selanjutnya penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi di dalam memberikan sumbangan pikiran, bantuan moril dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Hj. Amiroh, M.Ag sebagai rektor institut agama islam pemalang (INSIP)
2. Ibu Hj.Srifariyati, M.Si sebagai wakil rektor satu institut agama islam pemalang (INSIP)
3. Ibu Ariana Athiyallah, M.Psi sebagai wakil rektor dua institut agama islam pemalang (INSIP)
4. Bapak Dr. Mu'ammam, M.Ag Dosen Pembimbing I dan Bapak Nursidik, S.Pd.I.,M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I. selaku ketua prodi PAI Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam PAI Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
7. Bapak dan Mamak tercinta, saudara /i ku yang telah memberikan motivasi yang berupa moril maupun material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.



8. Seluruh keluarga besar Madinah Salam terimakasih atas suport baiknya.

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada peneliti mendapat balasan terbaik dari Allah *subhaanahu wa ta'ala*. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga proposal skripsi ini dapat memberi manfaat dalam bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Kotamobagu, 31 Juli 2024



Mohammad Fachri Rawuli Limbalo

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. Deskripsi Konseptual .....	12
1. Teknologi Pembelajaran .....	12
a. Pengertian Teknologi Pembelajaran .....	12
b. Macam- macam Teknologi Pembelajaran.....	12
c. Manfaat Teknologi Pembelajaran .....	13
2. Pembelajaran Agama Islam .....	12
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	13
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	16
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	21
d. Peran Pendidikan Agama Islam .....	26
e. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	27
3. Motivasi Belajar .....	28
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	28
b. Fungsi Motivasi Belajar .....	31
c. Ciri- ciri Motivasi Belajar .....	31
d. Jenis- jenis Motivasi Belajar .....	32
e. Unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	34
f. Prinsip- prinsip Motivasi Belajar.....	36
g. Indikator Motivasi Belajar.....	37
h. Macam- macam Motivasi Belajar .....	38
i. Peranan Motivasi dalam proses Pembelajaran .....	39
j. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	

Siswa.....	40
4. Siswa.....	42
a. Pengertian Siswa .....	42
b. Tugas dan Tanggung Jawab Siswa .....	43
c. Kebutuhan Siswa .....	46
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	47
C. Hipotesis Penelitian.....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel .....	51
D. Variabel Bebas dan Definisi Operasional Variabel.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Temuan Umum.....	61
B. Pembahasan.....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>85</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>90</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan dipandang sebagai metode untuk memperluas pengetahuan. Namun, keberhasilan individu dalam bidang kehidupan lainnya tidak lepas dari pendidikan formal. Pembelajaran mencakup kerjasama antara guru dan siswa dalam suatu iklim belajar. Pertukaran informasi dan pengetahuan antara pendidik dan peserta didik dihasilkan dari interaksi tersebut. Tujuan komunikasi guru dan siswa adalah untuk menyelaraskan makna guru dengan pemahaman siswa.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah sumber daya yang signifikan dan berdampak membentuk kepribadian seseorang dalam kehidupannya. Agar siswa dapat mengolah ilmunya sesuai dengan perkembangan zaman, maka pendidikan di sekolah lebih dari sekedar kegiatan belajar mengajar. Dalam hukum Undangundang No. 20 Tahun 2003 bab III pasal 4 mengartikan bahwa sekolah dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara yang menegaskan bahwa pendidikan itu penting bagi setiap orang.<sup>2</sup>

Untuk melihat hasil kinerja para siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka lakukan. Langkah-langkah tersebut harus dijalankan dengan baik, guna mencapai motivasi belajar yang efektif dan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai

---

<sup>1</sup> Ardiana Dewa Putu Yudhi dkk, *Metode Pembelajaran Guru, cet ke-1*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.1

<sup>2</sup> Muhammad Guntur Maulana, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan, Cet ke-1*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup, 2022), h. 3

lingkungan hidup secara tetap di masa yang akan datang.<sup>3</sup> Pendidikan mempunyai tujuan berupa gambaran mengenai nilai- nilai yang baik, luhur dan indah dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Islam telah mewajibkan bagi umatnya baik perempuan maupun laki-laki untuk menuntut ilmu sekalipun di tempat yang jauh. Dalam kewajiban menuntut ilmu Allah telah memposisikan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Mujadilah/58:11, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>5</sup>

Berdasarkan dalil tersebut pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam hidup manusia karena ilmu ibarat cahaya yang mampu menerangi kehidupan manusia. Tanpa adanya ilmu pengetahuan kehidupan manusia bagaikan tersesat berjalan dalam kegelapan tanpa cahaya. Dalam kehidupan manusia pendidikan memiliki peran dalam membangun generasi bangsa.

Dalam kehidupan sehari- hari tingkah laku seseorang dapat diperhatikan oleh orangtua maupun guru dan di dorongnya kesadaran setiap individu. Maka dari itu semakin banyak mencari seseorang membenahi akhlak yang mulia. Berdasarkan sabda Rasulullah SWT yang menerangkan kemerosotan akhlak:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak." (HR. Al-Baihaqi).<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Saidah, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.13

<sup>4</sup> Ahmad Khoiri, Agussuryani, Puji Hartini, “Penumbuhan Karakter Islami melalui Pembelajaran Fisika berbasis” *Jurnal tadrīs*, Vol.0 No. 1 Juni 2017, h.19

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim, 2014)

<sup>6</sup> Muhammad Iqbal Fasa, et al., *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi 4.0*. (Bandung: Widhina Bhakti Persada, 2020), h.120.

Sebagaimana Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, menyatakan pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara”.<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi tersebut pendidikan merupakan usaha untuk membantu manusia untuk berkembang baik fisik, mental dan mental yang dapat membantu manusia untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan. Dimana di era globalisasi ini tengah dihadapkan pada persaingan yang ketat, apabila generasi bangsa tidak mengikuti pendidikan maka memposisikan dirinya semakin tersingkirkan karena dalam dunia kerja dituntut sumber daya manusia yang unggul dengan syarat memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan.

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang diharapkan saat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan siswa yang ditunjukkan melalui bentuk perilaku belajar siswa yang baik dan positif. Untuk membentuk perilaku belajar siswa yang diinginkan tersebut, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: guru, siswa dan model pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru sebagai fasilitator sebaiknya dapat berperan aktif dan mampu memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Guru dituntut dapat membuat suasana pembelajaran yang dinamis, aktif, kreatif, nyaman dan menyenangkan.

Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi

---

<sup>7</sup> Depdiknas, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas 2003)

asasi dalam masyarakat.<sup>8</sup> Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena suatu pelajaran yang mengajarkan peserta didik bertingkah laku yang baik, pembelajaran Islam mulai dari SD, sampai perguruan tinggi baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah sebagai dasar yang bersifat permulaan dan pendidikan formal memberi kesempatan terbaik untuk pelajaran agama. Oleh karena itu nantinya tidak semua anak akan terus ke perguruan tinggi karena pikiran dan jiwa mereka masih bersih dari ideologi-ideologi, nilai-nilai, norma-norma yang menyesatkan sehingga apabila nantinya mereka menemukan atau mendapatkan pengaruh maka ia telah didasari lebih dahulu oleh pelajaran Islam yang tentunya akan berbeda jika lepas dari pengaruh pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukannya bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan bangsa negara. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tenaganya dapat ditingkatkan melalui pengajaran, karena sekolah merupakan tempat siswa belajar. Dalam proses pembelajaran ada guru dan siswa, dimana guru adalah dosen dan siswa adalah siswa.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan

---

<sup>8</sup> Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "*Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*", *Didaktika*, Vol. 19, No. 1 (Agustus 2018), h. 94.

verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru menandai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.<sup>9</sup>

Cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, afektif dan psikomotorik). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektifitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, dan faktor guru itu sendiri.<sup>10</sup> Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, maka sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, sehingga anak didik menunjukkan kelesuan, dan minat anak didik semakin berkurang serta sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, oleh sebab itu guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, dimana mempengaruhi pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Dalam konteks perkembangan teknologi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menarik.

Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki

---

<sup>9</sup> Siti Supriyatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro (2015, Vol.3. No. 1:73).

<sup>10</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), h. 52



unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri, beberapa bagian unsur ini mendapatkan sentuhan media teknologi informasi<sup>11</sup>

Teknologi pembelajaran merupakan bidang yang sangat menarik dalam penerapan proses kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan, terutama pengajaran tentang agama islam. Perubahan teknologi telah memberikan dampak terhadap kehidupan terlebih kepada sistem pendidikan, hal ini bisa dioptimalkan dalam aktivitas yang mencakup ruang lingkup pendidikan, dengan kata lain teknologi pendidikan adalah alat pelengkap dan pembantu proses pelaksanaan pengajaran yang dapat memberikan semangat motivasi tersendiri bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran<sup>12</sup>

Memasuki zaman sekarang dengan adanya kemajuan teknologi yang mengglobal telah mempengaruhi di berbagai aspek kehidupan baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni dan bahkan di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi pada perkembangan zaman ini merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam bidang pendidikan, teknologi mempunyai pengaruh penting dalam ilmu pengetahuan dimana dalam ilmu pengetahuan para peserta didik di ajarkan tentang gejala dan fakta alam dan dengan adanya teknologi ini manusia menggunakan teknologi untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut.<sup>13</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam proses adaptasi siswa menjadi pemuda generasi masa depan bangsa yang mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan teknologi. Salah satu hal yang dapat terpengaruh oleh perkembangan dalam pemanfaatan teknologi adalah motivasi belajar siswa. Setiap siswa memiliki kondisi internal, kondisi

---

<sup>11</sup> M Husaini and others, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan". (E-Education), *Jurnal Mikrotik*, 2.1 (2014), h. 1–5.

<sup>12</sup> Unik Hanifah Salsabila and others, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam", *Journal on Education*, 5.2, 2023, pp. 3268–75, doi:10.31004/joe.v5i2.995.

<sup>13</sup> Ana Maritsa and others, "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.2, 2021, pp. 91–100, doi:10.46781/al-mutharahah.v18i2.303.

internal inilah yang ikut berperan penting dalam aktivitas sehari-hari, salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi atau dorongan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang dan dapat pula tumbuh karena pengaruh orang lain. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar diharapkan dapat terbangun pada saat proses pembelajaran, timbulnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting salah satunya adalah teknologi. Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>14</sup>

Didalam kegiatan belajar motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan pengaruh untuk kegiatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat tercapai. Guru senantiasa dituntut agar selalu memiliki inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Ini diharapkan agar seorang guru mampu menarik minat siswa serta menumbuhkan motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar

Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kehadiran teknologi pembelajaran memiliki arti yang cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa mencapai yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di maknai bahwa teknologi pembelajaran sangat penting bagi guru untuk menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan

---

<sup>14</sup> Azhari Zabir, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang", Universitas Negeri Makassar, 1.1 (2018), pp. 1–10.

teknologi dengan tepat dan sesuai maka dapat membangkitkan keingintahuan dan minat baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SDN 2 Mogolaing untuk mencari data, diperoleh bahwa penggunaan teknologi oleh guru PAI di SDN 2 Mogolaing cukup baik, hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru pendidikan agama Islam menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik pada saat menyampaikan materi pelajaran. Guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Mogolaing ketika menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menerangkan melalui lewat lisan saja tetapi guru Pendidikan agama Islam disana sudah menggunakan teknologi dengan bagus ketika menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan proyektor. kemudian motivasi belajar siswa juga cukup baik, hal itu karena semangat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru maksudnya disini siswa di SDN 2 Mogolaing ketika guru menjelaskan atau menyampaikan pelajaran pada saat proses pembelajaran tidak mengobrol sendiri dan tidak membuat kegaduhan di kelas, selanjutnya siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran di kelas maksudnya ketika guru selesai menjelaskan materi pembelajaran siswa menyatakan langsung materi pembelajaran yang belum paham, selain itu juga ketika guru bertanya kepada siswanya banyak yang dapat menjawab langsung pertanyaan yang diajukan oleh gurunya.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, untuk membuktikan ada atau tidak “Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>15</sup> Observasi di SDN 2 Mogolaing pada tanggal 02 Juli 2024

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Guru PAI di SDN 2 Mogolaing pada saat mengajar sudah menggunakan teknologi (Proyektor) dengan baik dan tepat.
2. Semangat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak membuat kegaduhan.
3. Aktif bertanya pada saat proses pembelajaran di kelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi tidak semua permasalahan akan diteliti. Adapun pembatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran oleh guru PAI cukup baik sehingga motivasi belajar siswa cukup baik.
2. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan Lokasi penelitian adalah di SDN 2 Mogolaing.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu?
3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis menyusun penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.
2. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan diatas, adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktik. Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berbentuk teori, sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat dalam bentuk praktik. Penjelasan manfaat dari penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan bagi keilmuan yang terkait, sekaligus sebagai bahan telaah bagi peneliti selanjutnya, serta dapat memberi pemahaman bagi pembaca tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Memunculkan motivasi belajar siswa pada materi pembelajaran Agama Islam.
- 2) Membantu siswa dalam penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran.
- 3) Siswa menjadi lebih tertarik dalam proses pembelajaran Agama Islam.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman mengenai teknologi pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa.
- 2) Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran Agama Islam secara optimal dan menarik dengan menggunakan teknologi (Proyektor) pembelajaran.
- 3) Memotivasi guru menggunakan teknologi pembelajaran yang bervariasi.

**c. Bagi Sekolah**

Bagi SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan.

**d. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran yang efektif dan menarik.
- 2) Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama masa kuliah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Definisi Konseptual**

##### **1. Teknologi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Teknologi Pembelajaran**

Teknologi pembelajaran adalah implementasi ilmu tentang proses pembelajaran terhadap tugas efisien pengajaran. Teknologi pembelajaran yakni pengembangan (penemuan, perancangan, produksi, penilaian, dukungan, kegunaan), komponen sistem pembelajaran (informasi, manusia, bahan, alat, metode dan latar) dan mengelola usaha pengembangan (kelompok dan individu) secara sistematis bertujuan memecahkan masalah belajar.<sup>16</sup>

AECT (*Association For Education Communications And Technology*) menyatakan teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek pada pembuatan, mengembangkan, memanfaatkan, mengolah dan menilai tentang prosedur pembelajaran.

Dengan demikian, teknologi Pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk mendesain, memproses dan menilai semua proses pembelajaran yang memiliki tujuan khusus dan dilandaskan pada penelitian proses pembelajaran dan interaksi yang mengombinasi sumber manusia dan pembelajaran berlangsung efektif.

###### **b. Macam- macam Teknologi Pembelajaran**

Macam- macam Teknologi Pembelajaran:<sup>17</sup>

- 1) Teknologi cetak adalah proses membuat bahan, contoh buku dan bahan visual yang statis, dengan proses percetakan secara fotografis.
- 2) Teknologi audio visual, proses memproduksi alat-alat dengan ekonomis guna menyampaikan pesan audio dan visual. Peralatan audiovisual

---

<sup>16</sup> Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), h. 7.

<sup>17</sup> Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 185–187

memungkinkan proyeksian gambar hidup, pemutaran kembali suara, penayangan visual yang berukuran besar.

- 3) Teknologi berbasis komputer adalah bentuk dari hasil yang diproduksi dengan memakai perangkat yang bersumber dari mikroprosesor. Teknologi ini dibedakan dengan lainnya karena penyimpanan informasi secara elektronik berupa digital, bukannya sebagai bahan cetak atau visual.

### c. Manfaat Teknologi Pembelajaran

Adapun manfaat teknologi pembelajaran, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Sebagai sarana sumber ajar bersifat ilmiah dan objektif.
- 2) Sebagai sarana untuk memberi motivasi siswa yang kurang semangat belajarnya.
- 3) Sebagai sarana untuk menambah keefektifitan pembelajaran.
- 4) Sebagai sarana mempermudah penginformasian materi.
- 5) Sebagai sarana untuk mempermudah bentuk pembelajaran

## 2. Pembelajaran Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah. Sedangkan pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tertuju pada suatu lembaga yang disekolah, madrasah, atau lembaga perguruan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rogantina Meri Andri, "Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," Jurnal Ilmiah Research, Vol. 3, No. 1, 2017, h. 126.

<sup>19</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.13



Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang sistematis, memiliki tujuan dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang berdasarkan pada ajaran-ajaran atau nilai-nilai agama Islam.<sup>20</sup> Oleh karena itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian Muslim yang utuh.

Pendidikan agama Islam dibangun oleh dua makna essensial yakni “Pendidikan” dan “Agama Islam”.<sup>21</sup> Pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang dan menemukan kebenaran sejati, sehingga guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Menurut Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatannya.

Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang sistematis, memiliki tujuan dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang berdasarkan pada ajaran-ajaran atau nilai-nilai agama Islam.<sup>22</sup> Oleh karena itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian Muslim yang utuh.

Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju

---

<sup>20</sup> Umi Musya'Adah, “Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, Jurnal e-ISSN: 2656-1638, Volume I, (2), 2018, h. 11.

<sup>21</sup> Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.17, No. 2, 2019, h. 82

<sup>22</sup> Umi Musya'Adah, “Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, e-ISSN: 2656-1638, Volume I, (2), 2018, h. 11.

terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dasar pendidikan Islam sangat luhur dan prospektif.<sup>23</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khusus memiliki ciri Islami, yang tentunya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>24</sup> Dalam Bahasa arab, pendidikan Islam disebut dengan kata "Tarbiyah" yang artinya Pendidikan. Tarbiyah juga dapat diartikan dengan proses transformasi dari pendidik kepada peserta didik, sehingga memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan mewujudkan kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, akhlak dan kepribadian yang luhur.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sulaiman Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah

Upaya secara sadar yang terencana dalam penyampaian materi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>25</sup>

Dengan demikian pendidikan agama mempunyai peran penting untuk mengantarkan generasi penerus agar ia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*hasanah fidunya wa fil akhirah*). Melalui pendidikan agamalah seorang anak didik bukan hanya diajarkan persoalan-persoalan ibadah saja, tetapi juga diajarkan nilai-nilai dan moral kebenaran yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Abuddin Nata memberikan pengertian, bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal, hati, rohani, dan jasmaninya,

---

<sup>23</sup> Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Palembang: NoerFikri Offsef. 2015), h. 79

<sup>24</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2018), h.25.

<sup>25</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Cetakan Pertama, (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), h. 27

serta akhlak dan keterampilannya. Tujuan Pendidikan dalam Islam sejalan dengan Pendidikan nasional, dimana tujuannya adalah membentuk manusia seutuhnya. Baik dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual.<sup>26</sup> Dalam pandangan Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses terencana, terarah dan bertujuan untuk merubah perilaku seseorang agar memiliki perilaku yang berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam sehingga menjadi Muslim yang utuh bahagia di dunia dan bahagia di akherat melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan (pembiasaan).

Menurut penulis Pendidikan Agama Islam adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk beriman, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhana Wa Ta'ala* dan mempunyai akhlak mulia dalam kehidupan.

#### **b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah *Subhana Wa Ta'ala*, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang

---

<sup>26</sup> Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali", (Online), Volume 1, No 1 (2016) Akses 07 Juli 2024

saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek yaitu:<sup>27</sup>

1) Hubungan Manusia dengan Penciptanya (Allah *Subhana Wa Ta'ala*)

Hubungan manusia dengan Allah Subhana Wa Ta'ala merupakan hubungan vertikal (garis tegak lurus) antara makhluk dengan Penciptanya atau habluminalloh. Ruang lingkup program pengajarannya mencakup segi Iman, Islam dan Ihsan. Sebagai alat untuk meresapi keyakinan dan ketundukan kepada Maha Pencipta, maka termasuk kedalam ruang lingkup ini pelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan segala aturannya, ibadah dan keimanan.

2) Kedua Hubungan Manusia dengan Manusia

Hubungan manusia dengan manusia merupakan hubungan horizontal (garis mendatar) antara manusia dengan manusia lainnya dalam suatu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menempati prioritas kedua dalam ajaran Islam. Ruang lingkup program pengajarannya, berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dalam hal ini, bahan pelajarannya mencakup Akhlaq, Syari'ah, Mu'amalah dan Tarikh.

3) Ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya

Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Allah menciptakan manusia sebagai Khalifah dibumi untuk mengelola dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Allah, untuk kemaslahatan manusia sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan Allah (sunnatullah).

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum

---

<sup>27</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), h. 35

meliputi Al Qur`an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih atau hukum Islam, serta Tarikh atau sejarah. Mata pelajaran ini pada sekolah umum dijadikan sebagai satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam sedangkan pada sekolah berbasis agama Islam atau madrasah masing-masing aspek dipisah menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri.

Ruang lingkup pendidikan Islam secara garis besar ialah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Dengan demikian secara umum ruang lingkup pendidikan Islam adalah pemikiran yang serba mendalam, mendasar, sistematis, terpadu, logis, menyeluruh, dan universal mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan atas dasar ajaran Islam.<sup>28</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari:<sup>29</sup>

- 1) Masing-masing proses mengalami pergantian mengarah pada peningkatan serta perkembangan ajaran Islam.
- 2) Kombinasi pendidikan fisik, kecerdasan, psikis, emosional, serta kerohanian.
- 3) Kesetimbangan yang harus dibuat manusia antara tubuh-spiritual, iman-ketaatan, dzikir-pikiran, alamilmiah, material-spiritual, individu-sosial dan duniaakhirat.
- 4) Terwujudnya dwifungsi manusia yaitu fungsi hamba Allah dan fungsi khalifah Allah yang memiliki tugas menjaga, mengendalikan, membina, menggunakan, memelihara serta menyejahterakan dunia.

Pendidikan Islam serta ruang lingkup di atas terlihat jelas jika dengan menggunakan pendidikan Islam kita berupaya mempersiapkan manusia yang berkarakter kuat dan mulia berdasarkan ajaran agama Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam sangat penting karena dengan pendidikan Islam, wali murid atau pendidik mungkin bisa membimbing anak untuk menciptakan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam

---

<sup>28</sup> Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2017), h.16

<sup>29</sup> Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). h. 18

Diantara konsep-konsep tersebut diatas diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

1) Hubungan Manusia Dengan Allah SWT (*Subhana Wa Ta'ala*)

Kalau kita membahasakan hubungan dalam uraian ini, janganlah dibayangkan sebagai hubungan antara dua subyek: diantara mana terbentang sesuatu sebagai penghubung, sebab didalam hal hubungan dengan Tuhan terdapat suatu daerah suci dan luhur, lepas sama sekali dari sifat pihak yang lain, yaitu manusia.

Hubungan manusia dengan Tuhan tidak didasarkan kepada hak dan kewajiban timbal balik. Tidak merupakan perjanjian ala manusia, bahwa kalau seseorang melakukan sesuatu ia berhak mendapat sesuatu pula. Hubungan manusia dengan tuhan tidak merupakan kontrak dengan tuhan. Dalam hubungan ini, pada manusia hanya ada kewajiban, manusia tidak mempunyai hak apa- apa. Padahal tidak demikian adanya. Apa yang lazim disebut hak dalam hubungan antara manusia, pada hubungan dengan Tuhan tidak dimiliki manusia.

2) Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri

Bukan suatu hal yang tidak pasti, apabila pendidikan Islam di sekolah-sekolah diberikan dengan baik, hidup keagamaan masa depan anak akan lebih cerah. Anak yang mendapat pendidikan Islam lebih baik, lebih mudah melakukan semua tugas mereka sehari-hari secara sungguh-sungguh, lebih mudah pula mengarah kejalan yang benar. Maka keinsyafan baragama masa depan yang ditimbulkan oleh pendidikan Agama, seketika akan dapat digunakan memimpin dirinya kepada hidup berdisiplin, mantap pendirianya dan penuh rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya apalagi tanggungjawab terhadap Agama, nusa dan bangsa.

---

<sup>30</sup> Ahmad Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 2018), h. 139-140.

### 3) Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri

Bukan suatu hal yang tidak pasti, apabila pendidikan Islam di sekolah-sekolah diberikan dengan baik, hidup keagamaan masa depan anak akan lebih cerah. Anak yang mendapat pendidikan Islam lebih baik, lebih mudah melakukan semua tugas mereka sehari-hari secara sungguh-sungguh, lebih mudah pula mengarah kejalan yang benar. Maka keinsyafan baragama masa depan yang ditimbulkan oleh pendidikan Agama, seketika akan dapat digunakan memimpin dirinya kepada hidup berdisiplin, mantap pendiriannya dan penuh rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya apalagi tanggung jawab terhadap Agama, nusa dan bangsa.

### 4) Hubungan Dengan Sesama Manusia

Proses pendidikan berlangsung dengan hubungan pergaulan manusia sesama manusia. Tanpa pergaulan, sukarlah bagi seorang pendidik untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, para pendidik Islam harus mengetahui makna dan sifat pergaulan antar manusia yang dianjurkan oleh Agama Islam.

Sifat hubungan pertama yaitu tolong menolong karena perbedaan keadaan dan prestasi, tidak boleh mengandung unsur penghinaan terhadap sesama. Tolong-menolong adalah karena Allah, bukan karena merasa diri lebih hebat, atau orang lain lebih hina. Sifat hubungan keduanya adalah tolong menolong dalam proses pendidikan. Antara pendidik dan siterdidik harus dapat saling menghargai. Bukan karena sipendidik lebih dalam soal-soal pengetahuan, kesusilaan dan keagamaan lalu harus melupakan bahwa anak didiknya itu juga manusia. Pendidik yang demikian, akan bersifat sebagai diktator, autoriter dan menganggap si terdidik sebagai “hambanya”. Namun demikian tidaklah ada gunanya jika seseorang menolong sesamanya justru karena mengharapkan pembalasan itu di dunia maupun di akhirat.

Soal beramal dan beribadah dalam Agama Islam tidak boleh disertai dengan niat untuk mengharapkan balasan. Semua perbuatan-

perbuatan kita, pertolongan-pertolongan kita, kasih-sayang dan penghargaan kita bahkan seluruh amal ibadah kita haruslah dilaksanakan dengan niat “karena Allah semata-mata“.

#### 5) Hubungan Manusia Dengan Makhluk Lain Dan Lingkungannya

Sebagai kholifah dimuka bumi, manusia boleh menggunakan dan mengambil manfaat dari alam menurut garis-garis yang telah ditentukan. Hubungan manusia dengan lingkungannya. Dimana hal ini dapat terjadi karena manusia secara kodrati mempunyai potensi-potensi yang hanya bisa berkembang bila ada rangsangan-rangsangan dari sekitar sosial ini, maka potensipotensi untuk berpikir berkreasi, berbudaya, berbudi dan sebagainya, dapat berkembang.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan, tidaklah mempunyai arti apa-apa atau dalam arti lain tidak ada usaha yang tidak mempunyai tujuan. Demikian pula halnya dengan pendidikan, karena setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju ke suatu tujuan. Sebelum membahas dan mengurai tentang pendidikan Agama, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang tujuan akhir dari pendidikan Nasional Negara Indonesia, yang diharapkan membantu dalam pembahasan selanjutnya.

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk usaha sadar dan terencana sebagai proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”<sup>31</sup>

Dengan demikian, manusia yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia, ialah manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan rohani dan jasmani, sehingga masyarakat Indonesia dapat berkembang secara harmonis, baik dalam bidang fisik maupun material apalagi

---

<sup>31</sup> Undang-Undang Sisdiknas. *Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Citra Umbara, 2017), h.



spiritual, dalam hubungan antara sesama manusia (*horizontal*) maupun secara vertikal manusia dengan penciptanya (Allah).

Tujuan pendidikan Nasional tersebut diatas merupakan tujuan pendidikan Islam juga, dimana peningkatan kepada Tuhan YME (Yang Maha Esa) sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang tahun 1945 pasal 31 ayat 3, dapat dibina melalui pendidikan Agama yang intensif dan efektif.

Tujuan pendidikan ialah suatu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang ingin dicapai dalam pendidikan. Tidak dapat dipungkiri kalau tujuan pendidikan itu menyangkut tujuan hidup. Pendidikan dikembangkan dalam konteks membantu perkembangan manusia memiliki kecakapan untuk bertahan hidup, melaksanakan tugas kehidupan, yang sering disebut tujuan fungsional dan tujuan praktis, yang meliputi skill, keterampilan, dan kecakapan.<sup>32</sup>

Pada prinsipnya tujuan pendidikan suatu komunitas atau bangsa biasanya besumber dari filsafat hidup dan kepercayaan yang dianut oleh suatu bangsa. Karena pada kenyataannya bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan hasil filsafat dan kepercayaan suatu bangsa. Demikian juga menentukan tujuan pendidikan Islam tentu sangat dipengaruhi oleh akidah umat Islam itu sendiri dan sumber ajarannya yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Untuk itu setiap usaha menentukan kebijakan apapun dalam pendidikan Islam harus selalu berangkat dari sumber utamanya.

Pendidikan tersebut memiliki tujuan yaitu mengembangkan kemampuan anak didik guna menjadi insan yang beriman serta bertakwa, berakarakter, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

---

<sup>32</sup> Hasbiyallah dan Moh.Sulhan, *Hadist Tarbawi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 11

Definisi tujuan sebagai transisi yang diusahakan oleh sistem pendidikan atau upaya yang diusahakan oleh sistem pendidikan, usaha guna mencapainya, baik dalam tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan di lingkungan masyarakat dan alam sekitar berkaitan dengan individu tersebut. Tujuan juga dipahami sebagai sistem pendidikan sendiri dan sistem pengajaran yang merupakan aktivitas asasi dan proporsional diantara profesi asasi dalam masyarakat.

Jadi, tujuan pendidikan jika mengikuti definisi ini adalah perubahan yang diinginkan pada tiga bidang asasi, yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran yang berkaitan dengan pribadi-pribadi mereka dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut. Perubahan yang diinginkan terletak pada tingkah laku, aktivitas, pencapaian, pertumbuhan dan persiapan yang diinginkan kepada mereka pada kehidupan dunia akhirat.
- 2) Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya dan dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan ini mengenai perubahan, pertumbuhan, pengalaman dan kemajuan yang diinginkan
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan suatu aktivitas di antara aktivitas-aktivitas masyarakat.

Tujuan Pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT (*Subhan Wa Ta'ala*) agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepadanya. Pada dasarnya, sarana terpenting ialah Pendidikan Agama Islam yang mana dapat membawa manusia itu pada tujuan hidupnya. Dengan melalui pendidikan akan membawa kehidupan seseorang menjadi suatu individu yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dalam

---

<sup>33</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 21

kehidupan bersama dengan orang lain secara konstruktif. Untuk tercapainya hal tersebut diperlukan waktu yang tidak sebentar, bahkan telah dinyatakan suatu konsep yang membenarkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (*way of life*).<sup>34</sup>

Membahas tujuan Pendidikan Islam tidak akan lepas pada pembahasan mengenai wacana-wacana sifat dasar (*nature*) manusia dalam padangan Islam, karena pendidikan itu diwujudkan untuk membina manusia sesuai dengan ajaran dan tuntunan Islam.

Secara umum tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan di capai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lisan. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik di beri sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi semua-semua sempurna (insan kamil) setelah ia menghabisi sisa umurnya.

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan dimaksud menyatu dalam hakikat penciptaan manusia, serta tugas yang diamanatkan kepadanya sesuai dengan statusnya. Sama dengan dasar, maka tujuan pendidikan Islam juga mengacu kepada informasi yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Khususnya yang terkait langsung dengan hakikat penciptaan manusia yakni untuk menjadi manusia sebagai pengabd Allah yang setia.<sup>16</sup> Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar mencari kesenangan duniawi atau materi semata, akan tetapi menyangkut masalah keduniawian dan keukhrawian secara seimbang.

Tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk pribadi anak didik untuk mencapai kedewasaannya sehingga mereka dapat berusaha dan beramal sesuai kehendak Allah demi kebahagiaan dan keselamatan di dunia

---

<sup>34</sup> Syukeri Ghazali, *Ilmu Pendidikan islam*, (Banjarbaru: CV. Zukzez Expres, 2018), h. 49

dan akherat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Az-Dzariat ayat 56-57 yang berbunyi:

﴿مَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾ ﴿٥٦﴾ ﴿مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ﴾ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi aku makan. Sesungguhnya Allah, dialah maha pemberi rizki yang mempunyai kekuasaan lagi sangat kokoh”. (Q.S. Az-Dzariyat 56-57).<sup>35</sup>

Menurut Abdul Aziz, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>36</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sulaiman tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah agar peserta didik dapat memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian hakikat Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhana Wa Ta'ala* serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Agama adalah untuk mendidik manusia baik anak, remaja maupun orang dewasa

<sup>35</sup> Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2019), h.112

<sup>36</sup> Asep A. Aziz, dkk, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar”, *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 No. 2 – 2020, h. 136

supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia. Membentuk manusia yang dapat menjadi anggota masyarakat yang sanggup berdiri pada kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah, berbakti kepada bangsa, tanah air dan sesama manusia

#### **d. Peran Pendidikan Agama Islam**

Penjabaran rumusan fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam harus berperan sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- 2) Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.
- 3) Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.
- 4) Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (*khubbul wathan minal iman*).

Menurut Penulis, Peran Pendidikan Agama Islam yaitu menanamkan nilai-nilai akidah pada anak, pembinaan ibadah pada anak, menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak. Begitu juga dengan fungsi sekolah dan masyarakat dalam pada pendidikan yang dilakukan untuk anak

#### **e. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Majid and Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam Pendidikan Agama Islam. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai,

---

<sup>37</sup> Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), h. 8

penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.<sup>38</sup>

- 1) Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah *Subhana Wa Ta'ala* yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- 3) Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahankesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
- 5) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- 6) Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal

Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.

---

<sup>38</sup> Mokh.Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, (Online), Volume 17, No 2 (2019), Akses 07 Juli 2024

Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. Pertama, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi *insan kamil*. Ketiga, Pendidikan Agama Islam dengan fungsi *rahmatan li al'alam* yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, memaknai motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>39</sup>

Peserta didik yang telah termotivasi dalam pembelajaran akan memiliki rasa semangat yang lebih dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik selama belajar, disaat peserta didik diberikan tugas-tugas oleh pendidik, peserta didik akan menyelesaikan dengan

---

<sup>39</sup> Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2 (Desember, 2018), h. 124

gembira dan dengan tanpa beban saat mengerjakannya, inilah yang dinamakan bahwa motivasi merupakan faktor psikis.<sup>40</sup> Motivasi sangatlah diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar para siswa supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Jadi, motivasi disini berfungsi sebagai pengarah yang artinya mengarahkan para siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Hill dan McShane motivasi adalah kekuatan atau tenaga didalam diri seseorang yang mempengaruhi arah, intensitas, dan persistensi perilaku pilihan sendiri. Selanjutnya, Lutnas menyatakan bahwasanya motivasi merupakan proses yang diawali dengan sebuah kekurangan ataupun kebutuhan yang ditunjukkan untuk mencapai sebuah sasaran. Terakhir, Kinicki dan Fugate berpendapat bahwa motivasi adalah proses psikologis yang membangkitkan gairah, arah, dan kegigihan terhadap tindakan yang ditunjukkan kerah apa yang menjadi sarasanya atau tujuannya.<sup>41</sup>

Menurut Penulis, motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia yang berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan perasaan dan juga adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar juga bisa diartikan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menatap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan

---

<sup>40</sup> Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2017), h. 182.

<sup>41</sup> Kaswan. *Psikologi Indutri & Organisasi*, (Depok: PT. Raja Gravindo Persada, 2018), h. 155



oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional.<sup>42</sup>

Matlin berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>43</sup>

Belajar adalah hal yang dilakukan seseorang untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuannya.<sup>44</sup>

Menurut Penulis, belajar adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi, seorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu untuk memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan, sikap maupun tingkah laku.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar yakni keseluruhan daya gerak atau pendorong yang membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.<sup>45</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa yang mampu menimbulkan semangat serta kegairahan dalam proses belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga akan timbul sebuah tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>42</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 38-39

<sup>43</sup> Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa *Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 (Agustus, 2016), h. 129.

<sup>44</sup> Eni Fariyatul Fahyuni dan Istiqomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 96

<sup>45</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 22

Menurut Penulis, Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Ini disebabkan karena ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi belajar. Disinilah peran guru dibutuhkan untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut dengan menggandakan fungsi-fungsi motivasi. Adapun fungsi-fungsi motivasi belajar adalah:<sup>46</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harusdikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

#### **c. Ciri- ciri Motivasi Belajar**

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil
- 2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar
- 3) Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

---

<sup>46</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1.

<sup>47</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 24

- 4) Adanya Penghargaan dalam Belajar
- 5) Adanya Keinginan yang Menarik dalam Belajar
- 6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri, diantaranya siswa tekun menghadapi tugas, siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam belajar, siswa menyukai pelajaran yang diberikan, siswa memperhatikan apa yang pendidik terangkan saat pembelajaran berlangsung, siswa rajin dan tekun dalam belajar, siswa tidak cepat bosan dalam menghadapi tugastugas yang diberikan secara rutin, siswa mempunyai tingkat keinginan berhasil yang tinggi, siswa berani mempertahankan pendapat selagi yakin dan merasa benar akan jawaban yang siswa miliki, siswa tidak mudah menyerah mengerjakan tugas-tugas yang dianggap rumit, siswa percaya diri bertanya tentang materi yang belum dikuasai. Apabila terdapat ciri tersebut dapat dikatakan telah memiliki motivasi belajar yang tinggi.

#### **d. Jenis- jenis Motivasi Belajar**

Perilaku seseorang timbul karena adanya motif tertentu sehingga aktivitas seseorang akan sangat tergantung pada motivasi yang dimilikinya, karena motivasi berkenaan dengan aktivitas untuk mencapai tujuan, motivasi berpengaruh terhadap keseluruhan proses belajar. Semakin termotivasi seorang peserta didik untuk belajar, maka semakin efektif belajar mereka.<sup>48</sup>

Berdasarkan komponen-komponen yang mempengaruhi kondisi psikis siswa bahwa motivasi dibedakan atas dua aspek yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena

---

<sup>48</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2018), hal. 46

adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.<sup>49</sup>

#### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, sehingga yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik dan hal ini memiliki pengaruh penting dalam aktivitas belajar. Motivasi intrinsik merupakan motivasi untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dapat berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, cita-cita dan perasaan.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi.

#### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia. Pada motivasi ekstrinsik siswa belajar bukan karena belajarnya menarik baginya tapi karena mengharapkan sesuatu di balik belajar itu, misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan. Tujuan yang sebenarnya yang ingin dicapai terletak di luar kegiatan belajar.<sup>50</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah kekuatan yang menggerakkan individu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (di luar

---

<sup>49</sup> Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020), h. 157

<sup>50</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*, h. 48

kegiatan yang dilakukan). Motivasi ekstrinsik seringkali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Misalnya seorang siswa dapat belajar dengan keras untuk sebuah ujian dengan tujuan untuk mendapatkan nilai bagus di mata pelajaran tersebut. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik oleh faktor-faktor eksternal dan tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukan, mungkin menginginkan nilai yang baik, uang atau pengakuan terhadap aktivitas dan prestasi khusus.<sup>51</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam motivasi intrinsik ini mampu untuk memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik seperti kemandirian kompetensi, dan lainnya. Sedangkan didalam motivasi ekstrinsik ini mampu mencakup manfaat eksternal dari luar diri peserta didik yaitu dengan diberikan uang, nilai, hadiah, imbalan dan lain sebagainya

#### **e. Unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar**

Untuk mencapai suatu tujuan belajar, maka siswa harus memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Motivasi ini sangat mempengaruhi tingkat prestasi seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran, apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut akan memiliki prestasi yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah, maka prestasi belajarnya tidak akan baik.

Menurut Uno, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, harapan akan sebuah cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>52</sup> Jadi, kedua faktor ini

---

<sup>51</sup> Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2021), h. 66

<sup>52</sup> B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ..., h.24

saling berhubungan satu sama lain untuk mendukung timbulnya motivasi dalam belajar.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Dua faktor tersebut yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri seperti, kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Apabila siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tidak mempunyai motivasi untuk mendapatkan ilmu atau ingin tahu akan pelajaran yang di berikan pendidik, maka siswa tersebut tidak memiliki semangat belajar yang tinggi. Kondisi siswa yang sedang sakit atau kurang sehat akan membuat siswa menjadi malas belajar atau mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebutuhan siswa untuk mencapai cita-citanya sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa tersebut sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Sistem guru dalam melaksanakan pembelajaran berpengaruh saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Guru yang mengajar dengan cara yang monoton bisa membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pergaulan siswa di lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, siswa yang berteman dengan teman yang tidak mempunyai hasrat untuk belajar membuat siswa tersebut terbawa akan temanya tersebut. Siswa yang memiliki teman yang mengajaknya untuk melakukan kegiatan yang positif dalam pembelajaran maka otomatis siswa tersebut mempunyai motivasi untuk belajar.

Orang tua juga salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, orang tua yang selalu membimbing kegiatan belajar anak akan mampu mendorong seorang anak untuk rutin belajar. Lingkungan sekitar rumah juga salah satu faktor motivasi belajar, lingkungan di sekitar

rumah yang memiliki iklim belajar akan membuat siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Sedangkan kondisi yang acuh terhadap pembelajaran akan sangat menurunkan motivasi belajar siswa tersebut.

#### **f. Prinsip- prinsip Motivasi Belajar**

Secara alami anak selalu ingin tau dan melakukan kegiatan pelajaran dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu didorong oleh keinginannya dan di hambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak. Berhubungan dengan motivasi, ada beberapa prinsip yang umumnya kita perhatikan yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian seperti rasa rendah diri atau keyakinan diri. Seorang anak yang termasuk pandai atau yang kurang mampu juga bisa menghadapi masalah motivasi.
- 2) Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar. Kegagalan dapat meningkatkan atau menurun motivasi belajar, kegagalan dapat meningkatkan atau menurun, motivasi tergantung pada berbagai faktor. Tidak bisa peserta didik diberi dorongan yang sama untuk melakukan sesuatu.
- 3) Motivasi bertambah bila peserta didik memiliki alasan untuk percaya bahwa Sebagian besar dari kebutuhan dapat dipenuhi.
- 4) Kajian dan penguatan pendidik, orang tua, dan teman seusia berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku.
- 5) Kompetisi atau insentif bisa efektif dalam memberi motivasi, tapi bila kesempatan untuk menang lebih kecil kompetisi dapat mengurangi motivasi dalam mencapai tujuan.
- 6) Sikap yang baik untuk belajar dapat dicapai oleh kebanyakan individu dalam suasana belajar.
- 7) Proses belajar dan kegiatan yang dikaitkan kepada minat peserta saat ini dapat mempetinggi motivasi.

---

<sup>53</sup> Karwono dan Heni Mularasih, *belajar dan pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 36

Peserta didik mungkin dapat dipaksa untuk melakukan suatu hal, namun tidak mungkin dipaksa untuk menghayati perbuatan sebagai mana mestinya. Pendidikan dapat memaksa bahan ajar dan pelajaran kepada peserta didik, namun tidak dapat dipaksa untuk belajar dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu Pendidikan berupaya untuk peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan belajar yang terus-menerus.

#### **g. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman dalam bukunya menyatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Tekun mengerjakan tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat dalam belajar
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rajin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Kemudian dilanjutkan dalam buku Lestari dan Yudhanegara tentang indikator motivasi belajar sebagai berikut:<sup>55</sup>

- 1) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 2) Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan
- 3) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Dengan demikian uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa senantiasa memiliki

---

<sup>54</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 83

<sup>55</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 126



motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

#### **h. Macam-macam Motivasi**

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - a) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang di bawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh: dorongan untuk makan, minum, bekerja, dan lain-lain.
  - b) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Di samping itu, Frandsen menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:
    1. *Cognitive motives*
    2. *Self-expression*
    3. *Self-enhancement*
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
  - a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk makan, minum, seksual, berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat
  - b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu, jelasnya motif ini timbul karena rangsangan dari luar
  - c) Motif-motif objektif dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motiv-motiv ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
 

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang

termasuk motivasi jasmani seperti misalnya reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk dari empat momen yaitu:

- a) Momen timbulnya alasan, sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu peristiwa di sekolahnya tetapi tiba-tiba di suruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta.
- b) Momen pilih Momen pilih maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan yang akan di kerjakan.
- c) Momen putusan Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
- d) Momen terbentuknya kemauan kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

#### **i. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.

- 2) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
- 3) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan, disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- 4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).
- 5) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

**j. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbedabeda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentangkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi

belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1) Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas

2) Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan

3) Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

4) Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar

#### 5) Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik

#### 6) Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.

Dari uraian di atas bahwa peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.

### 4. Siswa

#### a. Pengertian Siswa

Secara etimologi, peserta didik berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (*thalib*).<sup>56</sup>

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4

<sup>57</sup> Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka. Jadi, peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Siswa**

Individu mempunyai tugas dan kewajiban yang harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya agar sesuai dengan yang diharapkan. Tanggung jawab adalah kemampuan untuk merespon atau menjawab. Hal ini berarti tanggung jawab mempunyai otoritas terhadap orang lain dengan memeri

bentuk perhatian dan repon secara aktif. Rustam dan, rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak.<sup>58</sup> Akan dapat belajar bersikap tanggung jawab itu bisa diperoleh dari hasil interaksi dengan orang tua (pendidikan keluarga), guru dan teman-teman sebaya (pendidikan di sekolah), serta dengan masyarakat. Tanggung jawab bisa tertanam sejak kecil jika tanggung jawab anak telah dibentuk lebih awal dirumah karena pengaruh orang tua. Misalnya orang tua dapat memberi nasehat mana perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan dan norma agar dia mengetahui letak kesalahannya dan kemudian anak diajarkan untuk bersikap bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dengan penuh kesadaran diri dan kerelaan hati karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak. Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Tanggung jawab dapat diartikan bahwa memberikan beban dan rasa memiliki terhadap tugas-tugas yang telah diberikan dan apabila tidak melaksanakannya ada resiko yang harus diterimanya. Tanggung jawab secara difinisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Tanggung jawab adalah sesuatu yang harus kita lakukan agar kita menerima sesuatu yang dinamakan hak. Tanggung jawab merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa tanggung jawab maka semua hal tidak akan berjalan dengan baik. Tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh

---

<sup>58</sup> Rustam dan Kamaruzzaman. "Meningkatkan Tanggung Jawab belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Proyeksi". Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling, 2016, Vol. 2, No. 2

seseorang, atau atas janji atau komikmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Miller dalam Buku Muhammad Yamin, menulis tentang tanggung jawab sebagai berikut:

*“To be responsible means to be answerable or accountable. A responsible person can be relied upon to make a strong effort to perform his or her duties and to honor commitments. If a person acts responsibly, others know that this person is dependable. Pertanyaan tersebut maksudnya bahwa tanggung jawab berarti dapat dijawab atau dapat dipertanggungjawabkan. Seseorang yang bertanggung jawab dapat diandalkan untuk melakukan upaya yang kuat untuk melakukan tugasnya dan untuk menghormati komitmen. Jika seseorang bertindak secara bertanggung jawab, orang lain tahu bahwa orang ini tangguh dan dapat diandalkan”.*<sup>59</sup>

Bertanggung jawab dalam hidup berarti bertanggung jawab atas berbagai pilihan dalam menjalani kehidupan dengan damai, aman, dan sejahtera. Hal ini berarti bahwa kita bertanggung jawab terhadap apa yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan. Tuhan telah memberikan kapasitas atau potensi bawaan untuk berpikir dan bertindak secara bebas dalam bingkai moral dan akhlak yang tidak mengorbankan pihak lain atas apa yang dilakukan. Kita juga harus mempertanggungjawabkan atas segala yang dilakukan termasuk berbagai konsekuensi yang ditimbulkan dengan menghormati prinsip-prinsip etis yang memberi makna dalam menentukan tujuan hidup. Orang beretis menunjukkan tanggung jawab, mengejar berbagai keunggulan, dan melatih untuk menahan diri pada berbagai perkara yang membahayakan dirinya atau orang lain.

Orang yang bertanggung jawab bukanlah orang yang selalu menjadi korban dari berbagai tindakan, juga tidak menyalakan dan melampirkan kesalahan kepada pihak lain, melainkan menghadapi berbagai persoalan dengan mengkaji, menelaah, dan mencari solusi terbaik dengan melibatkan berbagai komponen untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul. Orang yang bertanggung jawab juga selalu

---

<sup>59</sup> M. Yamin. *Pendidikan Antikorupsi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 23



berbuat dengan memberikan contoh terbaik kepada orang lain, selalu rajin dalam berbagai perbuatan etis karena merasa sebagai kewajiban moral untuk selalu melakukan yang terbaik dan gigih dalam menyelesaikan persoalan. Oleh karena itu, orang yang bertanggung jawab selalu menyelesaikan pekerjaan yang diawalinya, tidak menyerah pada keadaan, tidak mengatakan itu bukan tugas saya, bukan pekerjaan saya, atau mungkin itu tidak legal, dan sebagainya, di samping memperlihatkan ketekunan, kerajinan, dan keseriusan dalam menangani berbagai perkara yang dihadapinya, orang yang bertanggung jawab juga selalu melakukan perbaikan terus-menerus, tanpa mengenal kata terlambat atau pantang surut ke belakang. Walaupun demikian, orang yang bertanggung jawab juga selalu mengontrol keadaan dirinya, melatih menahan diri untuk tidak bertindak melebihi kode etik yang berlaku, dan selalu berada dalam keputusan terbaiknya tanpa menimbulkan kegaduhan dan kekacauan dalam masyarakat atau lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa seseorang yang mempunyai kesediaan bertanggung jawab yang tinggi berarti apa yang diperbuat sesuai dengan kata hati. Kemudian kesediaan dan kerelaannya menerima konsekuensi dari perbuatan maka dapat dikatakan sebagai perwujudan kesadaran seseorang akan kewajibannya dalam bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat. Maka seseorang tersebut sikap yang disiplin dan bertanggung jawab.

### **c. Kebutuhan Siswa**

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan. Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa, antara lain:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang esensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual
- 2) Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.

- 3) Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.<sup>60</sup>

Maslow (dalam Azzahra) menyatakan bahwa kebutuhankebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi keutuhan dasar sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*)
- 2) Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love needs*)
- 3) Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*).<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kebutuhan siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

## B. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui posisi yang telah dilakukan peneliti, berikut ini hasil peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jeniy irawan (0958551), Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar pada Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP N 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasilnya adalah adanya pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> T. Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, h 1

<sup>61</sup> Azzahra. *Pengaruh Riliensi Terhadap Distress Psikologis Pada Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2017, h 7

<sup>62</sup> Jeniy Irawan, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar pada Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP N 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/2013”, (Metro, STAIN Metro, 2012), h. 6

2. Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (0948481), Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul “Hubungan Pendekatan Individu dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar PAI siswa kelas V SD IT Insan Kamil Bandar Jaya Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasilnya adalah adanya hubungan pendekatan individu dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar.<sup>63</sup>

Berdasarkan penelitian di atas nampaknya ada sedikit persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Akan tetapi, disamping ada persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya di atas, ada perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian penulis yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu”, sepengetahuan penulis belum pernah diteliti sebelumnya.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”. Sedangkan menurut Nasution, hipotesis adalah “pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.<sup>64</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, dan anggapan yang timbul adalah yang bersifat sementara untuk dibuktikan secara nyata dan benar melalui data lapangan dan fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian.

Jadi hipotesis yang penulis ajukan sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>63</sup> Supriadi, “Hubungan Pendekatan Individu dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar PAI siswa kelas V SD IT Insan Kamil Bandar Jaya Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Metro, STAIN Metro, 2013), h. 7

<sup>64</sup> S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 39

Ha: Ada Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu

Ho: Tidak ada Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat perencanaan sistematis aktual dan akurat mengenai faktor-faktor dan populasi dan daerah tertentu.<sup>65</sup>

Adapun sifat dari penelitian ini adalah bersifat korelasi sebab akibat atau penelitian pengaruh. Yaitu dinamakan penelitian sebab akibat karena antara keadaan pertama dengan kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua, keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua.<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa jenis penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian kuantitatif dan sifat penelitiannya adalah penelitian korelasi sebab akibat atau pengaruh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif penulis ingin mengetahui seberapa besar Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini di lakukan di SDN 2 Mogolaing yang berlokasi di Jl. Pribumi, Kota Kotamobagu, Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. Adapun waktu penelitian yang dilakukan dari mulai penyusunan proposal skripsi hingga penyusunan laporan penelitian sampai selesai dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan, yakni di bulan Juli 2024.

---

<sup>65</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 75

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet ke-13, h. 37

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu.<sup>67</sup> Pendapat lain tentang Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dimengerti populasi adalah sejumlah objek yang akan diteliti secara keseluruhan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 2 Mogolaing yang beragama Islam berjumlah 168 orang. Populasi adalah seluruh individu yang akan diteliti. Adapun jumlah siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 3.1 Populasi Siswa SDN 2 Mogolaing**

Agama	L	P	Total
Islam	87	81	168
Kristen	19	20	39
Katholik	1	0	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	107	101	208

Sumber: Data SDN 2 Mogolaing

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.<sup>68</sup> Pendapat lain mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>69</sup> Sedangkan menurut Nanang Martono sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>70</sup>

<sup>67</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet ke-14, h. 174.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 118.

<sup>70</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 74.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam sebuah penelitian adalah bagian atau wakil dari populasi yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang akan diteliti.

Kemudian untuk menentukan berapa sampel yang akan diteliti, maka penulis mengambil pendapat bahwa sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sampel adalah apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>71</sup>

Mengacu pada uraian di atas, dari populasi yang berjumlah 168 siswa, penulis mengambil sampel sebesar 10%, sehingga jumlah sampel yang akan penulis teliti adalah berjumlah  $168 \times 10\% = 17$  siswa. Adapun jumlah siswa yang akan dijadikan sampel pada masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Data Sampel Siswa SDN 2 Mogolaing**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Persentase	Total	
			Hasil Perhitungan	Pembulatan
L	87	10%	8,7	9
P	81	10%	8,1	8
Jumlah	168			17

Sumber: Data SDN 2 Mogolaing

Untuk menentukan sampel dari masing-masing kelas penulis menggunakan teknik sampling. Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Sedangkan sampling adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi.<sup>72</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik sampling merupakan proses pemilihan sampel dari suatu populasi penelitian. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti oleh penulis menggunakan teknik sampling yang disebut dengan "Simpel Random Sampling". Dikatakan simpel (Sederhana) karena pengambilan anggota

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,..h. 175

<sup>72</sup> S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86

sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>73</sup> Maka populasi yang ada dalam penelitian ini nantinya akan memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

#### **D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.<sup>74</sup> Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur.

Mengacu kepada pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi penulis untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu penggunaan teknologi pembelajaran dan motivasi belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Teknologi (Proyektor) Pembelajaran (X). Teknologi (Proyektor) pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan oleh seorang guru untuk menyalurkan pesan atau informasi belajar berupa materi pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator penggunaan teknologi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis Teknologi dengan tepat.
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
- c. Menyajikan Teknologi dengan tepat.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan Teknologi pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

Cara memperoleh data pada variabel ini penulis menggunakan pedoman kriteria penilaian hasil angket yang jenis skalanya adalah skala likert dan jenis angketnya adalah berbentuk pilihan ganda dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Kriteria untuk pernyataan yang positif jawaban A (selalu)

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 82.

<sup>74</sup> *Ibid.*, h. 29



diberi skor 4, untuk jawaban B (sering) diberi skor 3, untuk jawaban C (kadang-kadang) diberi skor 2, dan untuk jawaban D (tidak pernah) diberi skor 1.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y). Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Adapun Indikator dari motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Adanya penghargaan dalam belajar.
- b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Cara memperoleh data pada variabel ini penulis menggunakan pedoman kriteria penilaian hasil angket yang jenis skalanya adalah skala likert dan jenis angketnya adalah berbentuk pilihan ganda dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Dengan kriteria untuk pernyataan yang positif jawaban A (selalu) diberi skor 4, untuk jawaban B (sering) diberi skor 3, untuk jawaban C (kadang-kadang) diberi skor 2, dan untuk jawaban D (tidak pernah) diberi skor 1.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan macam data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Angket

Angket (*Questionare*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 151

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode angket dipergunakan untuk memperoleh data dari sejumlah responden berupa pernyataan yang dijawab oleh responden secara tertulis yang telah disiapkan daftar pernyataan.

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan teknologi pembelajaran dan motivasi belajar. Cara untuk memperoleh data tentang penggunaan teknologi pembelajaran penelitian ini menggunakan angket tidak langsung yang ditujukan kepada siswa. Sedangkan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar menggunakan angket langsung kepada responden yang bersangkutan yakni siswa. Pada penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah jenis angket berstruktur dalam bentuk *multiple chooise* (pilihan ganda).

Kemudian untuk penilaian hasil angket, penulis menggunakan pedoman kriteria penilaian hasil angket yang jenis skalanya adalah skala likert dan jenis angketnya adalah berbentuk pilihan ganda dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Kemudia kriteria untuk pernyataan yang positif jawaban A (selalu) diberi skor 4, untuk jawaban B (sering) diberi skor 3, untuk jawaban C (kadang-kadang) diberi skor 2, dan untuk jawaban D (tidak pernah) diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif jawaban A (selalu) diberi skor 1, untuk jawaban B (sering) diberi skor 2, untuk jawaban C (kadangkadang) diberi skor 3 dan untuk jawaban D (tidak pernah) diberi skor 4.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, buku, leger, agenda dan sebagainya.<sup>76</sup>

Metode dokumentasi merupakan metode pendukung setelah angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pendidik dan staf, jumlah peserta didik, denah lokasi, struktur organisasi sekolah, serta tenaga kependidikan dan karyawan, sarana dan prasarana dan juga sejarah singkat berdirinya SDN 2 Mogolaing.

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, h. 231.

## F. Instrument Penelitian

### 1. Rancangan / Kisi-kisi Instrument

Kisi-kisi instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan instrumen yang disusun. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diteliti.

Ada dua macam kisi-kisi yang harus disusun oleh seorang peneliti sebelum merancang instrumen yaitu:<sup>77</sup>

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai. Yang termuat dalam kisi-kisi umum ini baru rancangan ideal, tentang apakah semua sumber data, metode dan instrumen tetap akan dipakai atau tidak, tergantung dari ketetapan menurut pertimbangan peneliti.
- b. Kisi-kisi khusus yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk sesuatu instrumen.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Umum Instrument Variabel Penelitian tentang Penggunaan Teknologi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar**

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrument
Variabel Bebas Teknologi (Proyektor) Pembelajaran	Siswa	Angket	Materi Angket
Variabel Terikat Motivasi Belajar	Siswa	Angket	Materi Angket

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. Ke-14*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 206

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Khusus Instrument Variabel Penelitian tentang Penggunaan Teknologi Pembelajaran**

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah item
Penggunaan Teknologi (Proyektor) Pembelajaran (X)	Menentukan jenis Teknologi dengan tepat	1, 2, 3	3
	Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat	4, 5, 6, 7	4
	Menyajikan Teknologi dengan tepat	8, 9, 10, 11	4
	Menempatkan atau memperlihatkan Teknologi pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat	12, 13, 14, 15	4
Jumlah			15

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Khusus Instrument Variabel Penelitian tentang Motivasi Belajar**

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah item
Motivasi Belajar (Y)	Adanya penghargaan dalam belajar	1, 2, 3, 4, 5	5
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	6, 7, 8, 9, 10	5
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	11, 12, 13, 14, 15	5
Jumlah			15

Penelitian variabel (x) dan variabel (y) yaitu mengetahui pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar diukur

menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 15 soal, dengan tiga alternatif jawaban yaitu:

**Tabel 3.6 Alternatif Jawaban**

Pernyataan Positif		
Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
A	Selalu	4
B	Sering	3
C	Kadang-kadang	2
D	Tidak Pernah	1

## 2. Pengujian Instrument

### a. Validitas

Validitas alat ukur merupakan suatu sifat alat ukur yang menunjang tingkat ketepatan, keamatan, dan keabsahan, suatu alat ukur untuk mengadakan pengukuran. Pengertian validitas sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>78</sup>

Berdasarkan pada kutipan tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah alat ukur yang merupakan suatu sifat alat ukur dan menunjukkan adanya ketetapan atau keakuratan dalam pengukuran.

Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment, dengan rumus angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel x dengan y

$x = (x_i - \bar{x})$

<sup>78</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 228

$$y = (y_i - \bar{y})$$

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur merupakan sifat alat ukur yang menunjukkan tingkat keajekan dari hasil pengukuran, reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Keterangan:

$r_{1.1}$  = Reliabilitas Instrumen

$r_{1/2 \ 1/2} = r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

### G. Teknik Analisis Data

Sebagian data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif (berupa angka-angka) yang berasal dari hasil angket dengan menggunakan teknik kuantitatif dengan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : *Chi-Kuadrat*

$f_o$  : Frekuensi yang diperoleh

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

Sedangkan untuk menghitung seberapa besar pengaruhnya antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (C). Rumus untuk mencari Koefisien Kontingensi adalah

Keterangan:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

C = Koefisien Kontingensi

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

N = Jumlah Sampel:

Cara melihat tingkat kekuatan hubungan dari kedua variabel tersebut adalah dengan cara membandingkan harga C hitung dengan Koefisien Kontingensi Maksimum (Cmaks). Harga Cmaks ini dapat dicari dengan rumus:

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

Cmaks = Koefisien Kontingensi Maksimum

$m$  = Nilai minimum antara banyak kolom dan banyak baris.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Husaini Usman Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 277

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Umum**

**1. Data SDN 2 Mogolaing**

**a. Profil SDN 2 Mogolaing**

**4.1 Profil SDN 2 Mogolaing**

<b>1. Identitas Sekolah</b>					
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 2 MOGOLAING		
2	NPSN	:	40100608		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Pribumi		
	RT / RW	:	7	/	3
	Kode Pos	:	95716		
	Kelurahan	:	Mogolaing		
	Kecamatan	:	Kec. Kotamobagu Barat		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Kotamobagu		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Utara		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	0.7365	Lintang	
			124.3057	Bujur	
<b>3. Data Pelengkap</b>					
7	SK Pendirian Sekolah	:			
8	Tanggal SK Pendirian	:	1979-01-01		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	-		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	00201130000551		
14	Nama Bank	:	Bank Sulutgo		
15	Cabang KCP/Unit	:	Cabang Kotamobagu		
16	Rekening Atas Nama	:	SDN II Mogolaing Dana BOS		
17	MBS	:	Ya		
18	Memungut Iuran	:	Tidak		
19	Nominal/siswa	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	Bendahara SDN II Mogolaing		
21	NPWP	:	008391567824000		



3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	085342773860
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	<a href="mailto:sdnegeri2mogolaing@yahoo.com">sdnegeri2mogolaing@yahoo.com</a>
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	899
29	Akses Internet	:	30 Mb
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

Sumber: Data dokumentasi SDN 2 Mogolaing yang diperoleh pada tanggal 13 Juli 2024

## b. Data Tenaga Kependidikan

### 4.2 Data Tenaga Kependidikan

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Ariyanto Padja		L	Mogolaing	1988-09-21
2	Atmawati Mokoginta	4750761662300072	P	Kotamobagu	1983-04-18
3	Debby Natalia Saruni	1546764665130153	P	Rinondoran	1986-12-14
4	Habryani Maupa	6337771672130073	P	KOTAMOBAGU	1993-10-05
5	Izan Bahriyah Dg Mangawi	4343748651300063	P	Solog	1970-10-11
6	Magrithe Pangemanan,s.pd	5159743647300003	P	SULUAN	1965-09-27
7	Moh. Zulkifli Tungkagi	1046775676130183	L	Kotamobagu	1997-07-14
8	Musa Tungkagi	1635744648200012	L	Mogolaing	1966-03-03
9	Nadzriah Alamri	9640759660300022	P	Bolang Itang	1981-03-08
10	Nasful	9044758660200063	L	Lasehao	1980-07-12
11	Ririn Nurjana Mokodompit		P	Pobundayan	1996-09-13
12	Sitti Nur Djihad Dinda Rumoroi	8461776677230073	P	Kotamobagu	1998-11-29
13	Stevi Marselina Makatei	7255769670230293	P	Kotamobagu	1991-09-23
14	Susilo Papatungan	8457746649200002	L	Cimahi	1968-01-25
15	Sutria Toliu	9543743644300013	P	IYOK	1965-12-11
16	Tita Gonibala		P	Kotamobagu	1996-05-24
17	Tjenny Sandra Kolibu	1440746648300033	P	Imandi	1968-11-08

18	Untung Sriwati	6133744647200023	P	Banyuwangi	1966-08-01
19	Wendarti Potabuga	3634760661300142	P	Kotamobagu	1982-03-02

Sumber: Data dokumentasi SDN 2 Mogolaing yang diperoleh pada tanggal 13 Juli 2024

### c. Keadaan Siswa SDN 2 Mogolaing

Siswa SDN 2 Mogolaing secara keseluruhan berjumlah 208 siswa, dengan perincian untuk siswa laki-laki berjumlah 107 siswa dan siswa perempuan berjumlah 101. Adapun jumlah siswa perkelas akan dirinci dalam tabel berikut:

#### 4.3 Data Siswa SDN 2 Mogolaing

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	15	15	30
Tingkat 2	21	17	38
Tingkat 3	20	18	38
Tingkat 4	17	18	35
Tingkat 5	25	15	40
Tingkat 6	9	18	27
Total	107	101	208

Sumber: Data dokumentasi SDN 2 Mogolaing yang diperoleh pada tanggal 13 Juli 2024

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu

Untuk mengetahui secara umum data tentang Penggunaan teknologi (Proyektor) Pembelajaran, penulis menggunakan angket tidak langsung yang ditujukan kepada siswa yang merupakan sampel dalam penelitian. Penulis menyebarkan angket kepada siswa yang berjumlah 17 orang siswa, pada tanggal 10 juli 2024 sebanyak 15 item soal dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Alternatif Jawaban**

Pernyataan Positif		
Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
A	Selalu	4
B	Sering	3
C	Kadang-kadang	2
D	Tidak Pernah	1

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban yang diperoleh dari angket tentang Penggunaan teknologi (Proyektor) Pembelajaran di SDN 2 Mogolaing lebih jelas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Data Angket Penggunaan teknologi (Proyektor) Pembelajaran di SDN 2 Mogolaing**

No	Nama	Skor item untuk butir soal no:															Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Aisyah Nuha Azahra Mokoginta	3	2	2	4	2	3	2	1	1	1	1	1	1	4	1	29
2	Alika Naila Putri Papatungan	4	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	1	4	2	41
3	Ardian Rangga Saputra	4	4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	1	3	2	42
4	Belfina Latisha Missyel Tumundo	3	4	2	3	2	4	3	1	4	1	3	1	1	4	2	38
5	Earlyta Arsyfa Salsabila	4	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	1	4	1	41
6	Jesika Olivia Tampemewa	4	4	2	3	3	2	2	1	1	3	3	1	1	2	3	38
7	Kerind Angel Sasia	4	4	2	4	2	2	2	4	4	1	1	4	3	4	2	43
8	Martin Hidir Mamonto	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	3	4	3	40
9	Mechenze Willyam Londong	2	2	2	4	3	4	2	1	1	1	1	1	1	4	3	39
10	Moh. Ilnan Ali	3	4	3	3	2	4	2	1	1	2	1	2	2	4	2	36
11	Mohamad Alhabsyi Dotinggulo	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	4	2	30
12	Mohamad Digo	4	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	3	46

	Aliando Waha																
13	Myguel Aliandro Kaotoel	4	2	2	4	2	3	2	4	4	1	1	4	3	4	2	42
14	Naura Adelia Mamomto	3	3	4	3	3	3	4	4	1	1	1	1	1	4	3	39
15	Reza Qalam Sari	3	3	4	4	2	2	4	1	1	1	1	1	1	4	3	42
16	Sharifah Nur Afifah Lahati	2	2	3	4	3	2	3	1	3	2	1	1	1	4	3	39
17	Afifah Aulia Paputungan	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	1	4	4	46
		Jumlah Total ( $\Sigma$ )															671

Berdasarkan data penyebaran angket pada tabel diatas maka angket penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran diperoleh nilai tertinggi 46 dan nilai terendah 29, maka data dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup, dan kurang dari penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran, dengan terlebih dahulu membuat tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

$$X_{\max} = 46$$

$$X_{\min} = 29$$

$$\text{Jangkauan (R)} = X_{\max} - X_{\min} = 46 - 29 = 17$$

$$\text{Banyak kelas (BK)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 17$$

$$= 1 + 5,06 = 6,06 \text{ dibulatkan } 6$$

$$\text{Panjang interval kelas (PK)} = R/BK = 17/6 = 2,83 \text{ dibulatkan } 3$$

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi tentang Penggunaan Teknologi (Proyektor) Pembelajaran**

No	Interval Kelas		Fi	Xi	Fi. Xi	Xi- $\mu$	(Xi- $\mu$ ) <sup>2</sup>	Fi (Xi- $\mu$ ) <sup>2</sup>
1	26	29	1	27.5	27.5	-12.5	156.25	156.25
2	30	33	1	31.5	31.5	-8.5	72.25	72.25
3	34	37	1	35.5	35.5	-4.5	20.25	20.25
4	38	41	8	39.5	316	-0.5	0.25	2
5	42	45	4	43.5	174	3.5	12.25	49
6	46	49	2	47.5	95	7.5	56.25	112.5
	Jumlah		17	225	679.5			412.25

$$\mu = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$\mu = 39.97059$$

$$\mu = 40$$

keterangan :

$\sum fi.xi$  = jumlah perkalian frekuensi dengan nilai tengah

$\sum fi$  = jumlah frekuensi

Standar deviasi nya adalah

$$S = \frac{\sqrt{\sum fi(xi-\mu)^2}}{(n-1)}$$

$$S = \sqrt{412.25/16}$$

$$S = \sqrt{25,76}$$

$$S = 5,07 = \text{dibulatkan} = 5$$

Setelah itu mencari harga t pada tabel distribusi t dengan  $\alpha/2 = 0,01$  dan  $dk = n-1/17-1=16$ . Selanjutnya mencari kategorisasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu - t_{(\alpha/2, n-1)}(s/\sqrt{n}) \leq X \leq \mu + t_{(\alpha/2, n-1)}(s/\sqrt{n})^{24}$$

keterangan :

$\mu$  = mean teoritis pada skala

$t_{(\alpha/2, n-1)}$  = harga t pada  $\alpha/2$  dan derajat kebebasan  $n-1$

$s$  = deviasi standar skor

$n$  = banyaknya subjek

$$\mu - t_{(\alpha/2, n-1)}(s/\sqrt{n}) \leq X \leq \mu + t_{(\alpha/2, n-1)}(s/\sqrt{n})^{24}$$

$$= 40 - (2,583)(5/\sqrt{17}) \leq X \leq 40 + (2,583)(5/\sqrt{17})$$

$$= 40 - 1 \leq X \leq 40 + 1$$

$$= 39 \leq X \leq 41$$

Dengan demikian, diperoleh norma kategorisasi diagnosis berdasar skor sebagai berikut :

39                      41

.....:.....:.....X

Atau dibuat seperti:

$X < 39$  penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran kurang

$39 \leq X \leq 41$  penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran cukup

$X > 41$  penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran baik

Setelah diketahui nilai kategori baik, cukup, dan kurang kemudian mencari presentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{X} 100\%$$

$n$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Analisis hasil presentase angket penggunaan media pembelajaran dijelaskan dalam tabel frekuensi berikut ini :

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Penggunaan teknologi (Proyektor) Pembelajaran**

Kategori	Normal	Frekuensi	Presentase
Kurang	$X < 39$	5	29%
Cukup	$39 \leq X \leq 41$	7	42%
Baik	$X > 41$	5	29%
Total		17	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 17 responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 5 responden atau 29% responden menjawab bahwa penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran dalam kategori Kurang, dan sebanyak 7 responden atau 42% responden menjawab bahwa penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran dalam kategori Cukup, dan sebanyak 5 responden atau 29% yang menjawab bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dalam kategori Baik. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran dapat dikatakan dalam kategori cukup, karena sebanyak 7 responden atau 42% responden menjawab penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran dalam kategori cukup.

**b. Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu**

Untuk mengetahui secara umum data tentang motivasi belajar siswa, penulis menggunakan angket langsung yang ditujukan kepada siswa yang bersangkutan dan merupakan sampel dalam penelitian. Penulis menyebarkan angket kepada siswa yang berjumlah 17 orang siswa sebagai responden pada tanggal 10 Juli 2024 sebanyak 15 item soal dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Alternatif Jawaban Motivasi Belajar**

Pernyataan Positif		
Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
A	Selalu	4
B	Sering	3
C	Kadang-kadang	2
D	Tidak Pernah	1

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban yang diperoleh dari angket tentang Motivasi belajar siswa SDN 2 Mogolaing lebih jelas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Data Angket Motivasi belajar Siswa di SDN 2 Mogolaing**

No	Nama	Skor item untuk butir soal no:															Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Aisyah Nuha Azahra Mokoginta	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	51
2	Alika Naila Putri Paputungan	2	1	2	1	1	1	3	4	1	1	4	4	4	4	2	35
3	Ardian Rangga Saputra	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	51
4	Belfina Latisha Missyel Tumundo	2	1	2	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	2	36
5	Earlyta Arsyfa Salsabila	2	1	2	1	1	1	4	4	2	1	4	4	4	4	2	43
6	Jesika Olivia Tampemewa	2	1	2	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	44
7	Kerind Angel Sasia	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	52
8	Martin Hidir Mamonto	2	1	2	1	1	1	3	4	1	1	4	4	4	4	2	35
9	Mechenze Willyam Londong	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
10	Moh. Ilnan Ali	2	1	2	1	1	3	4	4	1	1	3	1	4	3	2	33
11	Mohamad Alhabsyi Dotinggulo	2	1	2	1	1	1	4	4	2	1	4	4	4	4	2	37
12	Mohamad Digo Aliando Waha	2	1	2	2	1	1	4	3	2	1	3	4	3	3	2	34



13	Myguel Aliandro Kaotoel	2	1	2	2	1	2	3	3	1	3	4	4	3	2	2	38
14	Naura Adelia Mamomto	2	1	2	1	1	1	3	2	1	1	4	4	3	2	2	30
15	Reza Qalam Sari	2	1	2	2	1	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	37
16	Sharifah Nur Afifah Lahati	2	1	1	1	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	34
17	Afifah Aulia Paputungan	2	1	2	1	1	1	4	4	2	1	4	4	4	2	3	36
		Jumlah Total ( $\Sigma$ )															676

Berdasarkan data penyebaran angket pada tabel diatas maka angket motivasi belajar siswa diperoleh nilai tertinggi 52 dan nilai terendah 30, maka data dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup, dan kurang dari motivasi belajar siswa, dengan terlebih dahulu membuat tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

$$X_{\max} = 52$$

$$X_{\min} = 30$$

$$\text{Jangkauan (R)} = X_{\max} - X_{\min} = 52 - 30 = 22$$

$$\text{Banyak kelas (BK)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 17$$

$$= 1 + 5,06 = 6,06 \text{ dibulatkan } 6$$

$$\text{Panjang interval kelas (PK)} = R/BK = 22/6 = 3,6 \text{ dibulatkan } 4$$

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi tentang Motivasi Belajar**

No	Interval Kelas		Fi	Xi	Fi. Xi	Xi- $\mu$	(Xi- $\mu$ ) <sup>2</sup>	Fi (Xi- $\mu$ ) <sup>2</sup>
1	26	30	1	28	28	-12	144	144
2	31	35	5	33	165	-7	49	245
3	36	40	5	38	190	-2	4	20
4	41	45	2	43	86	3	9	18
5	46	50	1	48	48	8	64	64
6	51	55	3	53	159	13	169	507
			17	243	676			998

$$\begin{aligned}\mu &= \sum f_i \cdot x_i / \sum f_i \\ \mu &= 39.76471 \\ \mu &= 40\end{aligned}$$

keterangan :

$\sum f_i \cdot x_i$  = jumlah perkalian frekuensi dengan nilai tengah

$\sum f_i$  = jumlah frekuensi

Standar deviasi nya adalah

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \mu)^2}}{(n-1)}$$

$$S = \sqrt{998/16}$$

$$S = \sqrt{62,375}$$

$$S = 7,89 = \text{dibulatkan} = 8$$

Setelah itu mencari harga t pada tabel distribusi t dengan  $\alpha/2 = 0,01$  dan  $dk = n-1/17-1=16$ . Selanjutnya mencari kategorisasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu - t_{(\alpha/2, n-1)}(s/\sqrt{n}) \leq X \leq \mu + t_{(\alpha/2, n-1)}(s/\sqrt{n})^{24}$$

.....

$\mu$  = mean teoritis pada skala

$t(\alpha/2, n-1)$  = harga t pada  $\alpha/2$  dan derajat kebebasan n-1

s = deviasi standar skor

n = banyaknya subjek

$$\mu - t_{(\alpha/2, n-1)}(s/\sqrt{n}) \leq X \leq \mu + t_{(\alpha/2, n-1)}(s/\sqrt{n})^{24} \quad ,583)(8/\sqrt{17})$$

.....

$$= 39 \leq X \leq 41$$

Dengan demikian, diperoleh norma kategorisasi diagnosis berdasar skor sebagai berikut:

39

41

.....:.....:.....X

Atau dibuat seperti:

$X < 39$  Motivasi belajar kurang

$39 \leq X \leq 41$  Motivasi belajar cukup

$X > 41$  Motivasi belajar baik

Setelah diketahui nilai kategori baik, cukup, dan kurang kemudian mencari presentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} X 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Analisis hasil presentase angket Motivasi belajar dijelaskan dalam tabel frekuensi berikut ini:

**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Penggunaan Motivasi belajar**

Kategori	Normal	Frekuensi	Presentase
Kurang	$X < 39$	11	65%
Cukup	$39 \leq X \leq 41$	0	0%
Baik	$X > 41$	6	35%
Total		17	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 17 responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 1 responden atau 65% responden menjawab bahwa motivasi belajar dalam kategori Kurang, dan sebanyak 0 responden atau 0% responden menjawab bahwa motivasi belajar dalam kategori Cukup, dan sebanyak 6 responden atau 35% yang menjawab bahwa motivasi belajar dalam kategori Baik. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa motivasi belajar dapat dikatakan dalam kategori kurang, karena sebanyak 11 responden atau 65% responden menjawab motivasi belajar dalam kategori kurang.

Berikut ini merupakan data hasil dari dua angket yaitu angket penggunaan teknologi pembelajaran dan angket motivasi belajar siswa, untuk lebih jelasnya akan di rinci dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 12 Data Hasil Dua Angket Penggunaan teknologi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa SDN 2 Mogolaing**

No	Nama	Skor Total			
		Penggunaan Teknologi Pembelajaran	Kategori	Motivasi Belajar	Kategori
1	Aisyah Nuha Azahra Mokoginta	29	Kurang	51	Baik
2	Alika Naila Putri Paputungan	41	Baik	35	Kurang
3	Ardian Rangga Saputra	42	Baik	51	Baik
4	Belfina Latisha Missyel Tumundo	38	Cukup	36	Kurang
5	Earlyta Arsyfa Salsabila	41	Baik	43	Baik
6	Jesika Olivia Tampemewa	38	Cukup	44	Baik
7	Kerind Angel Sasia	43	Baik	52	Baik
8	Martin Hidir Mamonto	40	Baik	35	Kurang
9	Mechenze Willyam Londong	39	Cukup	50	Baik
10	Moh. Ilnan Ali	36	Kurang	33	Kurang
11	Mohamad Alhabsyi Dotinggulo	30	Kurang	37	Kurang
12	Mohamad Digo Aliando Waha	46	Baik	34	Kurang
13	Myguel Aliandro Kaotoel	42	Baik	38	Kurang
14	Naura Adelia Mamomto	39	Cukup	30	Kurang
15	Reza Qalam Sari	42	Baik	37	Kurang
16	Sharifah Nur Afifah Lahati	39	Cukup	34	Kurang

17	Afifah Aulia Paputungan	46	Baik	36	Kurang
----	----------------------------	----	------	----	--------

**c. Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini telah terkumpul, maka selanjutnya akan diadakan analisis terhadap data-data tersebut. Langkah yang dilakukan penulis berikutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data tentang penggunaan teknologi pembelajaran dan data tentang motivasi belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Antara Penggunaan teknologi (Proyektor) Pembelajaran Terhadap Motivasi belajar Siswa SDN 2 Mogolaing**

penggunaan teknologi pembelajaran / motivasi belajar	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
Baik	2	1	3	<b>6</b>
Cukup	0	0	0	<b>0</b>
Kurang	3	6	2	<b>11</b>
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>17</b>

Berdasarkan tabel tersebut, selanjutnya penulis akan menghitung dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Adapun perhitungan Chi Kuadrat yang penulis gunakan adalah dengan memasukkan data tersebut ke dalam tabel kerja untuk mencari harga Chi Kuadrat yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 14 Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) Penggunaan Teknologi (Proyektor) Pembelajaran Terhadap Motivasi belajar Siswa SDN 2 Mogolaing**

No	$f_o$	$f_h$	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	2	$\frac{6 \times 5}{17} = 1,76$	0,24	0,0576	0,032
2	2	$\frac{6 \times 7}{17} = 2,47$	-0,47	0,2209	0,894
3	2	$\frac{6 \times 5}{17} = 1,76$	0,24	0,0576	0,032
4	0	$\frac{0 \times 5}{17} = 0$	0	0	0
5	0	$\frac{0 \times 5}{17} = 0$	0	0	0
6	0	$\frac{0 \times 5}{17} = 0$	0	0	0
7	3	$\frac{11 \times 5}{17} = 3,23$	-0,23	0,0529	0,016
8	3	$\frac{11 \times 7}{17} = 4,52$	-1,52	2,3409	0,517
9	3	$\frac{11 \times 5}{17} = 3,23$	-0,23	0,0529	0,016
JML	17	17	-	-	1,507

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil Chi Kuadrat hitung ( $\chi^2_{hit}$ ) adalah sebesar 1,507. Untuk mengetahui harga Chi Kuadrat tabel ( $\chi^2_{tab}$ ) maka terlebih dahulu harus diketahui *degrees of freedom* (df) atau derajat kebebasan (db) yaitu dengan rumus  $df = (r - 1) (c - 1)$ , dimana : r = Jumlah baris, dan c = jumlah kolom. df atau

$$\begin{aligned} db &= (r - 1) (c - 1) = (3 - 1) (3 - 1) \\ &= (2) (2) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Ketentuan Bila harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari pada Harga Chi Kuadrat Tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Menggunakan df atau db sebesar 4 diperoleh harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488. Dengan demikian

berartiharga Chi Kuadrat hitung ( $x^2_{hit}$ ) sebesar 1,507 lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel ( $x^2_{tab}$ ) pada taraf signifikansi 5% pada db= 4, karenanya  $H_0$  ditolak. Jadi,  $H_a$  yang penulis ajukan yaitu, “Ada Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu” diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang satu dengan yang lainnya, maka digunakan Koefisien Kontingensi yang dilambangkan dengan C, dengan rumus sebagai berikut :

Supaya koefisien kontingensi dapat dipakai untuk memperoleh derajat asosiasi antara faktor, maka harga koefisien kontingensi ini perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga maksimum ini dihitung dengan rumus :

$$C = \frac{\sqrt{\bar{x}^2}}{X^2+n}$$

$$C = \frac{\sqrt{1,507}}{1,507 + 17}$$

$$C = \frac{\sqrt{1,507}}{18,507}$$

$$C = \sqrt{0,0814}$$

$$C = 0,2853$$

Supaya koefisien kontingensi dapat dipakai untuk memperoleh derajat asosiasi antara faktor, maka harga koefisien kontingensi ini perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga maksimum ini dihitung dengan rumus:

$$C_{max} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$$

m adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom, dalam perhitungan di atas daftar koefisien kontingensi terdiri dari 3 baris dan 3 kolom, sehingga:

$$C_{max} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$$

$$C_{max} = \frac{\sqrt{3-1}}{3}$$

$$C_{\max} = \sqrt[3]{2}$$

$$= 0,816$$

Semakin dekat dengan harga  $C_{\max}$  semakin besar drajat asosiasinya, dengan kata lain bahwa faktor yang satu berkaitan dengan faktor yang lain. Perhitungan tersebut diperoleh harga  $C = 0,2853$  dengan  $C_{\max} = 0,816$ , kemudian dilihat tabel koefesien KK maksimum yaitu ada keterkaitan yang cukup erat atau dengan presentase sebagai berikut:

$$KK = \frac{C_{\text{hitung}}}{C_{\text{Max}}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{0,2853}{0,816} \times 100\%$$

$$KK = 0,3496 \times 100\%$$

$$KK = 34,9\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas perbandingan  $C_{\text{hitung}} = 0,2853$  dengan  $C_{\max} = 0,816$  yang kemudian dilihat pada tabel KK dari hasil konsultasi dengan tabel KK, diperoleh hasil bahwa pengaruh kedua variabel berada pada kriteria cukup erat. Hal ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

## B. Pembahasan

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar guru harus mengetahui secara detail terhadap perkembangan dari peserta didiknya, oleh karena itu setiap pesan dari materi yang disampaikan diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik. Sebagai bekal dan modal untuk mengarahkan kepada perubahan baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Perubahan-perubahan yang dialami oleh peserta didik merupakan proses dari pengalaman-pengalaman selama mengikuti kegiatan pembelajaran.



Teknologi (Proyektor) pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu, maka pemanfaatan media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar.

Pada dasarnya setiap peserta didik telah memiliki motivasi belajar dalam diri individu yang biasa disebut faktor intrinsik, tetapi dalam hal belajar tidaklah cukup hanya berdasarkan dorongan dari dalam individu, artinya peran rangsangan juga sangat penting dalam hal ini seperti pengelolaan kelas yang baik yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan motivasi belajar peserta didik.

Penggunaan teknologi (Proyektor) pada suatu proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Sesuatu yang sulit dicapai harus memerlukan suatu strategi. Seperti halnya dengan pencapaian tujuan pembelajaran tidak mudah didapatkan. Sebagai contoh yang telah diberikan oleh Allah swt., kepada hambanya Muhammad saw. Hal ini telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu dalam Q.S. Alaq ayat 4 dan 5, yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa untuk mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya diperlukan alat perantara atau media. Sebagai contoh kepada manusia adalah Allah swt., mengajarkan manusia dengan perantaraan tulis baca melalui malaikat.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui angket, observasi, dan wawancara bahwa frekuensi penggunaan teknologi (Proyektor) di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu masih rendah. Kurang maksimalnya penggunaan teknologi (Proyektor) yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi belum maksimalnya motivasi belajar PAI di

sekolah tersebut. Meskipun demikian, motivasi belajar pendidikan agama Islam di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu masih tergolong sedang. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain yang tidak ikut diteliti yang ikut berpengaruh.

Terkait dengan pengaruh penggunaan teknologi (Proyektor) dapat diketahui dari hasil angket bahwa terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam pada kategori rendah. Teori membuktikan bahwa penggunaan teknologi (Proyektor) dapat memengaruhi motivasi belajar. Namun, masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar PAI di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu, salah satunya adalah faktor jarak antara tempat tinggal peserta didik dengan sekolah.

Data dalam penelitian ini memperlihatkan tentang belum maksimalnya penggunaan teknologi (Proyektor) di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu, tetapi motivasi belajar PAI peserta didik tergolong baik. Oleh karena itu, tingkat motivasi belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi (Proyektor), tetapi ada faktor lain yang dapat ikut berpengaruh

Dapat diketahui bahwa untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik harus ada stimulus atau rangsangan yang diberikan. Dengan memanfaatkan teknologi (Proyektor) dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Guru juga terbantu dari segi efisiensi waktu yang digunakan dan penyampaian materi mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai. Namun, perlu digaris bawahi bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik bukan hanya ditunjang penggunaan teknologi (Proyektor), tetapi ada faktor lain yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penggunaan teknologi (Proyektor) dalam proses pembelajaran sangat penting. Dalam menggunakan teknologi (Proyektor) tersebut perlu memperhatikan kesesuaian dengan materi yang disampaikan. Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

sehingga peserta didik merasa senang sehingga dapat menerima materi dengan baik.

Ketika pembelajaran menarik, maka peserta didik akan bergairah sehingga motivasi belajarnya dapat meningkat. Menurut peneliti bahwa ada beberapa manfaat dapat memperoleh dari penggunaan teknologi (Proyektor) seperti:

1. Peserta didik akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena ada sesuatu yang membuat mereka memperhatikan materi yang diajarkan dan disampaikan melalui tayangan video.
2. Guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran, waktu yang digunakan dapat berjalan efisien dan dapat mengurangi penggunaan energi.
3. Penyampaian materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif.

Beberapa manfaat tersebut seharusnya tidak dapat dipisahkan karena ketika metode yang dipakai dalam pembelajaran monoton, maka pembelajaran tidak menarik perhatian peserta didik sehingga akan merasa jenuh dan bosan. Pada saat peserta didik sudah jenuh dan bosan dalam belajar, maka motivasi belajar mereka akan berkurang.

Guru dalam melaksanakan tugasnya bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Selain dari tugas tersebut masih ada beberapa tugas yang harus dilaksanakan. Salah tugas yang dimaksudkan adalah membuat peserta didik tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung peserta didiknya aktif menerima materi yang disampaikan. Ketika peserta didik aktif selama pembelajaran berlangsung, tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Hal inilah yang belum maksimal dicapai oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

Peneliti melihat bahwa penggunaan teknologi (Proyektor) pada pembelajaran PAI di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu sangat terbatas. Motivasi peserta didiknya belum maksimal yang dapat berakibat terhadap kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses

pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah kurang maksimalnya penggunaan teknologi (Proyektor). Hal ini juga dapat memengaruhi mutu pendidikan agama Islam di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. Ketika motivasi belajar peserta didik dapat dimaksimalkan, selanjutnya mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Melihat rendahnya kuantitas peserta didik yang beragama Islam di sekolah tersebut, tetapi ketika mereka mampu memahami ajaran agama yang selama ini dianutnya dan dapat diamalkan dalam kehidupannya sehingga memberikan pengaruh positif di sekolah khususnya dan di masyarakat pada umumnya.

Beberapa masalah yang telah dibahas dapat diatasi apabila sarana penunjang dalam proses pembelajaran dapat dibenahi serta faktor-faktor lainnya. Selanjutnya memberikan pelatihan (*workshop*) terhadap guru yang belum mampu menggunakan Teknologi Informasi. Agar hal tersebut dapat dilaksanakan, pihak sekolah dan masyarakat perlu melakukan musyawarah untuk mencari pemecahannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil hasil pengolahan dan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan akhir bahwa penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran berpengaruh pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

##### **1. Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 17 responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 5 responden atau 29% responden menjawab bahwa penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran dalam kategori Kurang, dan sebanyak 7 responden atau 42% responden menjawab bahwa penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran dalam kategori Cukup, dan sebanyak 5 responden atau 29% yang menjawab bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dalam kategori Baik. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran dapat dikatakan dalam kategori cukup, karena sebanyak 7 responden atau 42% responden menjawab penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran dalam kategori cukup

##### **2. Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 17 responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 1 responden atau 65% responden menjawab bahwa motivasi belajar dalam kategori Kurang, dan sebanyak 0 responden atau 0% responden menjawab bahwa motivasi belajar dalam kategori Cukup, dan sebanyak 6 responden atau 35% yang menjawab bahwa motivasi belajar dalam kategori Baik. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa motivasi belajar dapat dikatakan dalam kategori kurang, karena sebanyak 11

responden atau 65% responden menjawab motivasi belajar dalam kategori kurang

### 3. Pengaruh Penggunaan Teknologi (Proyektor) dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu

Menggunakan df atau db sebesar 4 diperoleh harga Chi Kuadrat( $x^2$ ) pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488. Dengan demikian berartiharga Chi Kuadrat hitung ( $x^2_{hit}$ ) sebesar 1,507 lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel ( $x^2_{tab}$ ) pada taraf signifikansi 5% pada db= 4, karenanya  $H_0$  ditolak. Jadi,  $H_a$  yang penulis ajukan yaitu, “Ada Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu” diterima.

Menggunakan df atau db sebesar 4 diperoleh harga Chi Kuadrat( $x^2$ ) pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488. Dengan demikian berartiharga Chi Kuadrat hitung ( $x^2_{hit}$ ) sebesar 1,507 lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel ( $x^2_{tab}$ ) pada taraf signifikansi 5% pada db= 4, karenanya  $H_0$  ditolak. Jadi,  $H_a$  yang penulis ajukan yaitu, “Ada Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu” diterima

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah terpapar di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya senantiasa mendukung dan dapat membantu guru PAI dalam penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran dengan baik sehingga dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.
2. Kepada guru PAI hendaknya penggunaan teknologi (Proyektor) pembelajaran tersebut senantiasa dilakukan secara konsisten atau terus-menerus, dilakukan secara teratur dan berencana sehingga akhirnya menumbuhkan semangat peserta didik yang baik dalam belajar sampai kelak ia dewasa.

3. Kepada peserta didik hendaknya dapat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru PAI melalui teknologi apa saja sehingga dapat tumbuh semangat belajar dalam dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Deni Darmawan, 2017, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, 2018, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ananda, Rusydi dan Fitri Hayati, 2020, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Andri, Rogantina Meri, 2017, “Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran” dalam *Jurnal Ilmiah Research*, Vol. 3, No. 1.
- Arianti, 2018, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Didaktika” dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2 Desember.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke-14.
- , Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke-13.
- Asep A. Aziz, dkk, 2020, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Taklim” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 No. 2.
- Awwaliyah, Robiatul dan Hasan Baharun, 2018, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam), Didaktika” Vol. 19, No. 1 Agustus.
- Azzahra, 2017, “Pengaruh Riliensi Terhadap Distress Psikologis Pada Mahasiswa” dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Departemen Agama RI, 2019, *Al Quran dan Terjemahanya*, Bandung: Syamil Cipta Media.
- Depdiknas, 2003, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.



- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Istiqomah, 2016, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fasa, Muhammad Iqbal, dkk., 2020, *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi 4.0*, Bandung: Widhina Bhakti Persada.
- Fauzan, 2017, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Tangerang Selatan: Gaung Persada.
- Ghazali, Syukeri, 2018, *Ilmu Pendidikan islam*, Banjar baru: CV. Zukzez Expres.
- Hamdani, 2016, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno, 2016, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harisah, Afifuddin, 2018, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Hasbiyallah dan Moh.Sulhan, 2015, *Hadist Tarbawi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husaini, M, dkk., 2014, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan, (E-Education)" dalam Jurnal Mikrotik, 2.1.
- Irawan, Jeniy, 2012, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar pada Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP N 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/2013*, Metro, STAIN Metro.
- Jaya, Farida, 2019, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: UIN Sumatera Utara.
- Karwono dan Heni Mularasih, 2017, *belajar dan pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers.
- Kaswan, 2018, *Psikologi Indutri & Organisasi*, Depok: PT. Raja Gravindo Persada.
- Kementerian Agama RI, 2014, *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim.
- Khoiri, Ahmad, Agussuryani, Puji Hartini, 2017, "Penumbuhan Karakter Islami melalui Pembelajaran Fisika berbasis" dalam Jurnal tadriss, Vol.0 No. 1 Juni.

- Kompri, 2015, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2015, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: Refika Aditama.
- M. Yamin, 2016, *Pendidikan Antikorupsi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad, 2018, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif.
- Maritsa, Ana, dkk., 2021, "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan, Al-Mutharahah" dalam *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.2, pp. 91–100, doi:10.46781/al-mutharahah.v18i2.303.
- Martono, Nanang, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulana, Muhammad Guntur, dkk., 2022, *Dasar-Dasar Pendidikan, Cet ke-1*, Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup.
- Minarti, Sri, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Mokh. Iman Firmansyah, 2019, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.17, No. 2.
- Muliawan, Jasa Ungguh, 2015, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musya'Adah, Umi, 2018, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal e-ISSN: 2656-1638, Volume I, (2)*.
- Nasution, S, 2012, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Wahyudin Nur, 2018, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Nata, Abudin, 2017, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi, 2016, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes" dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 Agustus.
- Nurjaman, Asep Rudi, 2020, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prihatin, Eka, 2011, *Manajemen Peserta didik*, Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, 2017, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putra, Ary Antony, 2016, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali" (Online), Volume 1, No 1 Akses 07 Juli 2024.
- Retnanto, Agus, 2011, *Teknologi Pembelajaran*, Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rustam dan Kamaruzzaman, 2016, "Meningkatkan Tanggung Jawab belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Proyeksi" dalam *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*.
- Sadirman, 2018, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Saidah, 2016, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk., 2023, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam", dalam *Journal on Education*, 5.2, pp. 3268–75, doi:10.31004/joe.v5i2.995.
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- , 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- , 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, 2017, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Cetakan Pertama, Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh.

- Sundayana, Rostina, 2015, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, 2013, *Hubungan Pendekatan Individu dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar PAI siswa kelas V SD IT Insan Kamil Bandar Jaya Tahun Pelajaran 2013/2014*, Metro, STAIN Metro.
- Supriyatin, Siti, 2015, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3. No. 1.
- Suralaga, Fadhilah, 2021, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi, 2013, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- T. Lickona, 2012, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
- Undang-Undang Sisdiknas, 2017, *Pendidikan Nasional*, Bandung: PT. Citra Umbara.
- Usman, Husaini, Purnomo Setiady Akbar, 2006, *Pengantar Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudhi, Ardiana Dewa Putu, dkk., 2021, *Metode Pembelajaran Guru, cet ke-1*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zabir, Azhari, 2018, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang" Universitas Negeri Makassar, 1.1.
- Zaini, Herman, 2015, *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*, Palembang: NoerFikri Offsef.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

**APD (ALAT PENGUMPULAN DATA) ANGKET TENTANG  
PENGUNAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SDN 2 MOGOLAING KECAMATAN KOTAMOBAGU  
BARAT KOTA KOTAMOBAGU**

---

---

#### I. Pengantar

1. Angket ini didarkan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang Penggunaan teknologi Pembelajaran.
2. Informasi dari anda sangat berguna bagi saya untuk menyelesaikan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa.
3. Atas partisipasi dan kejujuran anda memberi informasi, saya ucapkan terimakasih.

#### II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah soal dengan teliti dan berikan jawaban dengan sejujur jujurnya sesuai dengan penilaian anda terhadap guru anda sebab jawaban anda tidak berpengaruh pada nilai Pendidikan Agama Islam.
2. Periksa jawabannya sebelum anda menyerahkannya kembali.
3. Mohon setiap pertanyaan dapat diisi seluruhnya.

#### III. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

#### IV. Daftar Pernyataan Tentang Penggunaan teknologi Pembelajaran

1. Guru anda menyampaikan materi pembelajaran yang menarik.
  - a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah
2. Anda menyukai materi yang disampaikan oleh guru.
  - a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah

- b. sering
  - d. tidak pernah
3. Anda dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- a. Selalu
  - c. kadang- kadang
  - b. sering
  - d. tidak pernah
4. Guru anda dalam menyampaikan materi dengan intonasi suara yang tepat sehingga anda mudah memahaminya
- a. Selalu
  - c. kadang- kadang
  - b. sering
  - d. tidak pernah
5. Guru membagi tugas kelompok dengan sub materi yang berbeda untuk dipersentasikan didepan kelas
- a. Selalu
  - c. kadang- kadang
  - b. sering
  - d. tidak pernah
6. Gurumempraktekkan materi pelajaran yang telah disampaikan bersama-sama dengan anda.
- a. Selalu
  - c. kadang- kadang
  - b. sering
  - d. tidak pernah
7. Bahan/materi pelajaran yang disajikan oleh guru anda pada saat proses pembelajaran dapat anda pahami dengan mudah.
- a. Selalu
  - c. kadang- kadang
  - b. sering
  - d. tidak pernah
8. Adanya vidio dalam proses pembelajaran lebih membuat anda tertarik untuk belajar.
- a. Selalu
  - c. kadang- kadang
  - b. sering
  - d. tidak pernah
9. Anda dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui slide power point.
- a. Selalu
  - c. kadang- kadang
  - b. sering
  - d. tidak pernah
10. Materi pelajaran dapat lebih mudah untuk anda ingat melalui vidio yang digunakan oleh guru.

- a. Selalu  
b. sering
- c. kadang- kadang  
d. tidak pernah
11. Anda menjadi lebih tertarik untuk belajar saat guru menampilkan film yang berkaitan dengan materi.
- a. Selalu  
b. sering
- c. kadang- kadang  
d. tidak pernah
12. Guru menyajikan video yang sesuai dengan tema pembelajaran.
- a. Selalu  
b. sering
- c. kadang- kadang  
d. tidak pernah
13. Guru menggunakan game/permainan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- a. Selalu  
b. sering
- c. kadang- kadang  
d. tidak pernah
14. Manfaat penggunaan teknologi pembelajaran dapat Anda rasakan
- a. Selalu  
b. sering
- c. kadang- kadang  
d. tidak pernah
15. Setiap kali mengajar guru menggunakan teknologi pembelajaran
- a. Selalu  
b. sering
- c. kadang- kadang  
d. tidak pernah

## LAMPIRAN 2

### APD (ALAT PENGUMPULAN DATA) ANGKET TENTANG PENGUNAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 MOGOLAING KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT KOTA KOTAMOBAGU

---

---

#### I. Pengantar

1. Angket ini didarkan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang Motivasi Belajar.
2. Informasi dari anda sangat berguna bagi saya untuk menyelesaikan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa.
3. Atas partisipasi dan kejujuran anda memberi informasi, saya ucapkan terimakasih.

#### II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah soal dengan teliti dan berikan jawaban dengan sejujur jujurnya sesuai dengan penilaian anda terhadap guru anda sebab jawaban anda tidak berpengaruh pada nilai Pendidikan Agama Islam.
2. Periksa jawabannya sebelum anda menyerahkannya kembali.
3. Mohon setiap pertanyaan dapat diisi seluruhnya.

#### III. Identitas Responden

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Alamat :

#### IV. Daftar Pernyataan Tentang Motivasi Belajar

1. Saya mendapatkan penghargaan dari guru jika saya mendapatkan nilai ulangan yang baik.
  - a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah



2. Saya mendapatkan penghargaan karena saya rajin dikelas.
  - a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah
3. Saya mendapat nilai tambahan karena saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara langsung..
  - a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah
4. Saya mendapatkan penghargaan jika saya berhasil.
  - a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah
5. Saya mendapatkan hadiah jika saya mampu berprestasi.
  - a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah
6. Gurumempraktekkan materi pelajaran yang telah disampaikan bersama-sama dengan anda.
  - a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah
7. Saya memperhatikan penjelasan guru saat mengajar dengan menggunakan gambar dan powerpoint.
  - a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah
8. Saya hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi.
  - a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah
9. Saya merasa rugi jika tidak masuk sekolah.
  - a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah
10. Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas sulit.
  - a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah

- 11.** Saya tidak cepat putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
- a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah
- 12.** Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik.
- a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah
- 13.** Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar.
- a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah
- 14.** Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya
- a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah
- 15.** Saya mempunyai target dalam mencapai hasil belajar
- a. Selalu
  - b. sering
  - c. kadang- kadang
  - d. tidak pernah

**Lampiran 3 Data Angket Penggunaan teknologi Pembelajaran di SDN 2 Mogolaing**

No	Nama	Skor item untuk butir soal no:															Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Aisyah Nuha Azahra Mokoginta	3	2	2	4	2	3	2	1	1	1	1	1	1	4	1	29
2	Alika Naila Putri Papatungan	4	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	1	4	2	41
3	Ardian Rangga Saputra	4	4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	1	3	2	42
4	Belfina Latisha Missyel Tumundo	3	4	2	3	2	4	3	1	4	1	3	1	1	4	2	38
5	Earlyta Arsyfa Salsabila	4	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	1	4	1	41
6	Jesika Olivia Tampemewa	4	4	2	3	3	2	2	1	1	3	3	1	1	2	3	38
7	Kerind Angel Sasia	4	4	2	4	2	2	2	4	4	1	1	4	3	4	2	43
8	Martin Hidir Mamonto	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	3	4	3	40
9	Mechenze Willyam Londong	2	2	2	4	3	4	2	1	1	1	1	1	1	4	3	39
10	Moh. Ilnan Ali	3	4	3	3	2	4	2	1	1	2	1	2	2	4	2	36
11	Mohamad Alhabsyi Dotinggulo	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	4	2	30
12	Mohamad Digo Aliando Waha	4	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	3	46
13	Myguel Aliandro Kaotoel	4	2	2	4	2	3	2	4	4	1	1	4	3	4	2	42

14	Naura Adelia Mamomto	3	3	4	3	3	3	4	4	1	1	1	1	1	4	3	39
15	Reza Qalam Sari	3	3	4	4	2	2	4	1	1	1	1	1	1	4	3	42
16	Sharifah Nur Afifah Lahati	2	2	3	4	3	2	3	1	3	2	1	1	1	4	3	39
17	Afifah Aulia Paputungan	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	1	4	4	46
		Jumlah Total ( $\Sigma$ )														671	

**Lampiran 4 Distribusi Frekuensi tentang Penggunaan Teknologi Pembelajaran**

No	Interval Kelas		Fi	Xi	Fi. Xi	Xi- $\mu$	(Xi- $\mu$ ) <sup>2</sup>	Fi (Xi- $\mu$ ) <sup>2</sup>
1	26	29	1	27.5	27.5	-12.5	156.25	156.25
2	30	33	1	31.5	31.5	-8.5	72.25	72.25
3	34	37	1	35.5	35.5	-4.5	20.25	20.25
4	38	41	8	39.5	316	-0.5	0.25	2
5	42	45	4	43.5	174	3.5	12.25	49
6	46	49	2	47.5	95	7.5	56.25	112.5
	Jumlah		17	225	679.5			412.25



15	Reza Qalam Sari	2	1	2	2	1	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	37
16	Sharifah Nur Afifah Lahati	2	1	1	1	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	34
17	Afifah Aulia Paputungan	2	1	2	1	1	1	4	4	2	1	4	4	4	2	3	36
		Jumlah Total ( $\Sigma$ )															676

Lampiran 6 Distribusi Frekuensi tentang Motivasi Belajar

No	Interval Kelas		Fi	Xi	Fi. Xi	Xi- $\mu$	(Xi- $\mu$ ) <sup>2</sup>	Fi (Xi- $\mu$ ) <sup>2</sup>
1	26	30	1	28	28	-12	144	144
2	31	35	5	33	165	-7	49	245
3	36	40	5	38	190	-2	4	20
4	41	45	2	43	86	3	9	18
5	46	50	1	48	48	8	64	64
6	51	55	3	53	159	13	169	507
			17	243	676			998



## Lampiran 7

## DOKUMENTASI



## Lampiran 8

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### Data Diri

Nama Lengkap : Mohammad Fachri Rawuli Limbalo

NIM : 3200064

Tempat/Tanggal Lahir : Molinow, 23 September 1997

Agama : Islam

Alamat Lengkap : Jl. Hi. Zakaria Imban Kel. Molinow  
Kec. Kotamobagu Barat Kota  
Kotamobagu  
Sulawesi Utara 95716

No. Hp : 0822-9346-1901

Email : fahrilimbalo1997@gmail.com

Nama Ayah : Abas Limbalo

Nama Ibu : Selviah A.W Van Gobel ME



#### Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah/Instansi	Tahun Lulus
SD	SDN 1 Molinow	2009
SMP	SMP N 2 Kotamobagu	2012
SMA	SMK Cokroaminoto Kotamobagu	2015
STRATA 1	Institut Agama Islam Pernalang	2024